

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK
DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI ROBAYAN DALIMUNTHE

NIM. 2020100184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK
DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI ROBAYAN DALIMUNTHE

NIM. 2020100184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK
DI DESA JANJILABI KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI ROBAYAN DALIMUNTHER

NIM. 2020100184

PEMBIMBING I

Dr. Zuhrammi, M.Ag., M.Pd.
NIP 1972070219980320003

PEMBIMBING II

Yunaldi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 198902222023211020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Siti Robayan Dalimunthe
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Siti Robayan Dalimunthe** yang berjudul: **“Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021 9980320 003

PEMBIMBING II


Yunaldi S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19890222 2023211 020

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Robayan Dalimunthe

NIM : 2020100184

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di
Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Siti Robayan Dalimunthe
NIM. 2020100184

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Robayan Dalimunthe
NIM : 2020100184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.** Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 24 Juni 2024

Yang menyatakan



Siti Robayan Dalimunthe

NIM. 2020100184

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN
DOKUMEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Robayan Dalimunthe
NIM : 2020100184
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada
Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpun, September 2023

**Siti Robayan Dalimunthe
NIM. 2020100184**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Robayan Dalimunthe
NIM : 20 201 00184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di
Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP. 197410921200501 1 002

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP. 197410921 200501 1 002

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal: 05 Juli 2024
Pukul : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
Hasil/Nilai : 84,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Siti Robayan Dalimunthe
NIM : 20 201 00184
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juni 2024
Dekan

Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Robayan Dalimunthe
Nim : 2020100184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak di
Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Masalah utama penelitian ini adalah kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak. Oleh karena itu, penting untuk diteliti apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas serta faktor-faktor penyebabnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah 2 guru mengaji, anak-anak dan 2 orangtua di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an ada 4 bentuk, kesulitan dalam penyebutan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika bersambung, kesulitan pada pengenalan hukum-hukum tajwid dan kesulitan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Adapun 2 faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat anak belajar membaca al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an dan rendahnya tingkat inteligensi anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor guru dan faktor lingkungan. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian anak-anak di Desa Janjilobi mengalami beberapa kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak yaitu faktor internal dan eksternal.

Kata kunci: Faktor penyebab; kesulitan belajar; membaca al-qur'an

ABTRACT

Name : Siti Robayan Dalimunthe
Reg. Number : 2020100184
Departement : Islamic Religious Education
Title : *Analysis of Learning Difficulties in Reading the Qur'an in Children
Janjilobi Village Barumun District Padang Lawas Regency*

The main problem of this research is the difficulty of learning to read the Qur'an in children. Therefore, it is important to research what forms of difficulty learning to read the Qur'an in children in Janjilobi Village, Barumun District, Padang Lawas Regency and the factors causing them. The aim of this research is to describe the forms of difficulty learning to read the Qur'an in children in Janjilobi Village, Brumun District, Padang Lawas Regency and the factors that cause difficulty learning to read the Qur'an in children. This study used qualitative research methods. The data collection instrumens used in this research were observation, interviews and documentation. The data sources for this research were 2 Qur'an teachers, children and 4 parents in Janjilobi Village, Barumun District, Padang Lawas Regency. The results of this study show that there are 4 forms of difficulty in learning to read the Qur'an, difficulty in pronouncing the hijaiyah letters according to the makharijul letters, difficulty in understanding the changs in the shape of the hijaiyah letters when they are connected, difficulty in recognizing the laws of recitation and difficulty in reading the Qur'an is in accordance with the science of recitation. There are 2 factors that cause difficulties in learning to read the Qur'an in children, namely internal factors and external factors. Internal factors include children's low interest in learning to read the Qur'an, dislike of learning to read the Qur'an and low levels of children's intelligence. Meanwhile, external factors include family factors, teacher factors and enviromental factors. Thr results of the research shoe that some children in Janjilobi village experience several difficulties in learning ti read the Qur'an and there are 2 factors that cause difficulties in learning to read the Qur'an, namely internal and external.

Key words: *Causal factors; difficulty learning; reading al-Qur'an*

خلاصة

الاسم : سبتي روبيان دالمونتي

الرقم : ٢٠٢٠١٠٠١٨٤

القسم : التربية الدينية الإسلامية

العنوان : تحليل صعوبات التعلم في قراءة القرآن الكريم عند الأطفال قرية جانجيلوي، منطقة بارومون، بادانج لاواس ريجنسي

المشكلة الأساسية في هذا البحث هي صعوبة تعلم قراءة القرآن الكريم عند الأطفال. لذلك، من المهم البحث عن أشكال صعوبة تعلم قراءة القرآن لدى الأطفال في قرية جانجيلوي، مقاطعة بارومون، بادانج لاواس ريجنسي والعوامل المسببة لها. الهدف من هذا البحث هو وصف أشكال صعوبة تعلم قراءة القرآن لدى الأطفال في قرية جانجيلوي، منطقة بارومون، مقاطعة بادانج لاواس والعوامل التي تسبب صعوبة تعلم قراءة القرآن لدى الأطفال. استخدمت هذه الدراسة أساليب البحث النوعي. وأدوات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. مصادر البيانات لهذا البحث كانت مدرسي قرآن وأطفال وأربعة آباء في قرية جانجيلوي، منطقة بارومون، بادانج لاواس ريجنسي. تظهر نتائج هذه الدراسة أن هناك ٤ أشكال من الصعوبة في تعلم قراءة القرآن، صعوبة نطق الحروف الحجبية حسب حروف المخارج، صعوبة في فهم التغيرات في شكل الحروف الحجبية عند اتصالها ببعضها البعض. وصعوبة التعرف على أحكام التلاوة وصعوبة قراءة القرآن وفقا لعلم التلاوة. هناك عاملان يسببان صعوبات في تعلم قراءة القرآن عند الأطفال، وهما العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. وتشمل العوامل الداخلية انخفاض اهتمام الأطفال بتعلم قراءة القرآن، وكراهية تعلم قراءة القرآن، وانخفاض مستويات ذكاء الأطفال. وفي الوقت نفسه، تشمل العوامل الخارجية العوامل الأسرية، والعوامل المعلمة، والعوامل البيئية. تظهر نتائج البحث أن بعض الأطفال في قرية جانجيلوي يواجهون عدة صعوبات في تعلم قراءة القرآن وهناك عاملان يسببان صعوبات في تعلم قراءة القرآن، وهما الداخلي والخارجي.

الكلمات المفتاحية: العوامل السببية؛ صعوبة التعلم تلاوة القرآن

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ke Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat, kesehatan, karunia dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I, dan Bapak Yunaldi, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Beserta Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Ibu Mardia Hasibuan selaku kepala Desa Janjilobi dan guru yang mengajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Segenap bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan selama di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Salih Dalimunthe. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan, namun beliau yang selalu ada dan mampu mendidik penulis, senantiasa memberikan dorongan, doa terbaik, dan

pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.

10. Ibunda tercinta Tiorlam Dalimunthe. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terimakasih telah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat hingga penulis mampu menyelesaikan studinya tepat waktu.
11. Abang dan adik-adik saya tersayang. Ahmad Rifandi Dalimunthe, Taupik Hidayad Dalimunthe dan Tajul Rizki Dalimunthe yang senantiasa memberi motivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada partner terbaik saya yang terkasih dan tidak kalah penting kehadirannya, Ardi Pulungan. Yang menjadi salah satu penyemangat dan selalu ada dalam suka maupun duka. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan sudah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah penulis diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur dan penasehat yang baik, serta senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pantang menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman dan sahabat penulis. Winda Khairiyah Nasution, Robiatul Adawiyah, Nirwana Hasibun, Latifah Rahmi Hasibuan, Madong Hotmarito Daulay, Nur Aminah Hasibuan, Roy Pitriani Nasution, Irna Amelia Hasibuan dan Enni Fauziah Daulay yang telah membantu dan memberi dorongan menyemangati

peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Umumnya teman-teman satu angkatan pada program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

14. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka semua mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Januari 2024

SITI ROBAYAN DALIMUNTHE
NIM. 2020100184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Analisis Kesulitan Belajar	16
a. Pengertian Analisis	17
b. Pengertian Kesulitan	17
c. Pengertian Belajar	17
d. Prinsip-Prinsip Belajar	20
e. Kesulitan Belajar Anak	25
2. Membaca Al-Qur'an	27
a. Defenisi Membaca Al-Qur'an.....	27
b. Keistimewaan Al-Qur'an	32
c. Adab Membaca Al-Qur'an.....	33
d. Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an	34
e. Hukum Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an	39
f. Indikator Membaca Al-Qur'an	42
g. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	43
h. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an	45
B. Penelitian yang Relevan.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	54
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	60
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Temuan Umum.....	63
1. Desa Janjilobi.....	63
2. Letak Geografis Desa Janjilobi	65
3. Keadaan Guru dan Anak yang Mengaji di Desa Janjilobi.....	66
4. Kondisi Sosial Sarana dan Prasarana Desa Janjilobi	67
5. Kependudukan Masyarakat Desa Janjilobi	68
6. Agama Masyarakat Desa Janjilobi.....	69
B. Temuan Khusus.....	71
1. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	71
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	77
C. Analisis Hasil Penelitian	86
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP	93
A. KESIMPULAN.....	93
B. SARAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Data guru mengaji di Desa Janjilobi
- Tabel 4.2 :Data anak yang belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi
- Tabel 4.3 : Jumlah Sarana Prasarana Desa Janjilobi
- Tabel 4.4 : Sarana Pendidikan di desa janjilobi
- Tabel 4.5 :Jumlah Penduduk Desa Janjilobi Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Menurut Agama
- Tabel 4.7 : Perangkat BPD Desa Janjilobi
- Tabel 4.8 : perangkat Pemerintahan Desa Janjiobi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minallah wahablun minan-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya.²

Sebagaimana diketahui, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, baik *lafal* maupun *uslubnya*. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. Al-Qur'an diturunkan sebagai mu'jizat kepada Nabi Muhammad saw dan merupakan warisan terpenting dan paling berharga sehingga sangat terjaga keotentikannya.

Al-Qur'an merupakan wahyu penutup dan mencakup seluruh yang disampaikan kepada para Nabi dan Rasul terdahulu, baik berupa

¹Ahsin Wijaya al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghapal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.1.

²Said Agil Husin al-Munawir, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

petunjuk, perbaikan, pendidikan, pengajaran keseluruhan budi pekerti dan undang-undangnya. Oleh karena itu, al-Qur'an adalah mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT. kepada seluruh Nabi dan Rasulnya.³ Oleh karena itu, umat Islam sudah seharusnya mempelajari al-Qur'an, baik belajar membacanya maupun mempelajari isi kandungannya.

Pembelajaran membaca al-Qur'an seharusnya dilakukan secara terus menerus dan dimulai sejak usi dini, agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai petunjuk ajaran al-Qur'an hingga dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulia.⁴ Belajar adalah kewajiban bagi laki-laki maupun perempuan. Wahyu yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca atau belajar, setiap manusia dituntut untuk menimbah ilmu sebanyak mungkin dan tidak memandang usia baik yang muda maupun yang sudah tua.

Khusus dalam membaca al-Qur'an manusia diperintah membaca al-Qur'an secara tartil, yaitu firman Allah SWT. dalam Surah al-Muzammil ayat 4:

﴿ تَرْتِيلاً أَلْفُرَّءَانِ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ ﴾

³Said Agil Husin al-Munawir, al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki..., hlm 37.

⁴Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif pada Pendidikan Dasar SD/MI)," *Mubtada: Jurnal Ilmiah dalam Pendidikan Dasar* 03 (2020): 64–82.

”Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”⁵

Menurut Tafsir Ibnu Katsir maksudnya bacalah al-Qur’an dengan tartil yaitu seseorang dianjurkan membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan, fasih dan seksama karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi saw.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dimaknai bahwa umat Islam dianjurkan ketika membaca al-Qur’an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih dan seksama agar terhindar dari kesalahan makna dalam membaca al-Qur’an. Jadi, ayat ini berisi tentang bagaimana seharusnya umat Islam membaca al-Qur’an. Mengingat banyaknya keutamaan dan kelebihan membaca al-Qur’an, seorang Muslim perlu mengetahui isi kandungan al-Qur’an dan fasih dalam membacanya agar memperoleh pahala dan keutamaan ketika membaca al-Qur’an dengan sempurna.

Tartil juga dapat diartikan dengan melafalkan semua huruf-huruf dan memenuhi hak-hak (makhraj) nya secara sempurna. Dengan pemahaman tersebut berarti keharusan bagi setiap muslim untuk bisa membaca al-Qur’an beserta tajwidnya dengan baik dan benar. Maka dari itu, untuk bisa membaca al-Qur’an dengan baik seseorang terlebih

⁵Jessy Okta Nalysta and Ahmad Kosasih, “Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama,” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 27–32, <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>.

dahulu dituntut untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan mampu melafalkannya dengan benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pelafalannya. Agar memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar secara tartil, maka harus dibarengi juga dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya ketika membaca al-Qur'an.⁶ Mempelajari al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه أبو داود وأبو ترمذی

“Dari Utsman r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR.Bukhari)⁷

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa orang yang belajar membaca al-Qur'an baik belajar membaca, menghafal dan mendalami isi kandungan al-Qur'an dan orang yang mengajarkannya merupakan sebaik-baik manusia.

Alim Ulama di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas memiliki kewajiban mendorong serta mengajar sebagai upaya untuk mengentaskan buta huruf hijaiyah dan mewujudkan anak

⁶Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hlm. 8.

⁷ Islam Waib, *Hadis Syarif* (2020), hlm. 16.

yang beriman, cerdas dan berakhlak mulia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program perkumpulan belajar membaca al-Qur'an di berbagai rumah guru mengaji yang biasanya dimulai setelah selesai sholat maghrib dan berakhir sebelum dilaksanakannya sholat isya. Program ini dilakukan agar anak-anak di Desa Janjilobi menghasilkan anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar (tartil).

Keberadaan program belajar membaca al-Qur'an membawa nilai yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan al-Qur'an sejak usia dini untuk menyiapkan anak yang mejadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁸ Namun tidak sedikit ditemukan anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar setelah beberapa tahun ia memasuki pembelajaran membaca al-Qur'an.

Anak yang belum bisa membaca al-Qur'an disebabkan karena mereka mengalami kesulitan ketika belajar membaca al-Qur'an. Kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang dialami setiap anak berbeda-beda, selain itu juga disebabkan berbagai faktor yang ada dalam diri anak (faktor intern) dan dari luar anak (faktor ekstern). Diantara beberapa faktor intern adalah anak kurang menyukai belajar membaca al-Qur'an, mudah merasa bosan, malas dan sering tidak mengikuti proses

⁸Yoga Novyardi Yoga, "Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2022): 488–95, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1234>.

pembelajaran al-Qur'an. Kemudian, di antara beberapa faktor ekstern yang paling penting adalah faktor didikan dalam keluarga dan memiliki pergaulan dengan teman yang kurang bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an sehingga nantinya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar membaca al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan, tergambar bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, diperoleh informasi bahwa sebahagian besar dari anak kurang menyukai pembelajaran al-Qur'an, sering tidak hadir ketika pembelajaran al-Qur'an, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika menjadi sebuah kata ataupun kalimat, kesulitan pengucapan makhraj huruf yang benar seperti huruf ع خ ذ ش ض ط ع dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid (hukum mad, hukum nun mati dan tanwin dan hukum mim mati/sukun).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terkait Analisis Kesulitan Anak Belajar Membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti melihat terdapat beberapa tempat belajar membaca al-Qur'an yang penulis temui di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Di Desa Janjilobi terdapat sekitar dua tempat belajar membaca al-Qur'an, yang setiap anaknya berjumlah sekitar 35 orang disetiap tempat belajar membaca al-Qur'an tersebut. Selain itu, masih terdapat sebahagian besar

anak yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an seperti kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu tajwid ketika membaca al-Qur'an dan sebagian anak masih kesulitan mengeja huruf.⁹

Mengingat betapa pentingnya mempersiapkan anak sebagai generasi muslim Qur'ani yang diharapkan berguna bagi keluarga, masyarakat, Agama dan Bangsa dapat terpenuhi. Dalam hal ini, Alim Ulama (guru) yang mengajarkan membaca al-Qur'an dituntut untuk mampu mengatasi kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an. Semua ini bertujuan agar anak mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia melalui kebiasaan dan kecintaannya terhadap al-Qur'an.

Wawancara peneliti terkait hasil observasi ini diperkuat oleh Bapak Sakti Lubis S.Pd. selaku guru yang mengajar belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang biasanya dialami sebahagian besar anak adalah kesulitan pengucapan makhras dengan benar seperti huruf ط ع ث خ ذ ش ض ط ع, kesulitan mengaplikasikan harkat panjang pendek terutama pada hukum *mad asli* dan kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika berada dalam kata dan kalimat.¹⁰

⁹ Observasi, di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun tgl 12 Juli 2023

¹⁰ Sakti Lubis, Guru Mengaji, Wawancara tanggal 7 Juli di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang dialami oleh anak. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul "**Analisis Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**".

B. Fokus Masalah

Peneliti sadar masih memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, oleh karena itu untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah apa saja kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis Kesulitan

Analisis merupakan serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah untuk dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Sedangkan kesulitan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di artikan "keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit

atau kesukaran.”¹¹ Kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut.

Analisis kesulitan yang dimaksud penulis disini adalah mengurai dan memilah hambatan-hambatan yang dialami oleh anak dalam belajar membaca al-Qur’an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, sehingga menyebabkan proses belajar membaca al-Qur’an tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Adapun kesulitan yang dialami anak dalam membaca al-Qur’an seperti, kesulitan mengaplikasikan hukum tajwid dalam membaca al-Qur’an, kesulitan mengeja huruf, kesulitan pengucapan makhraj dengan benar dan lainnya.

2. Belajar Membaca al-Qur’an

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Belajar juga merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 971.

¹²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.¹³ Jadi, belajar membaca al-Qur'an adalah proses yang dilakukan oleh seorang anak dalam penambahan ilmu membaca al-Qur'an dengan tujuan agar seorang anak tersebut dapat menguasai bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun waktu belajar yang dimaksud disini adalah dimulai setelah Sholat Maghrib samapai sebelum dapatnya waktu Sholat Isya khususnya di Desa Janjilibi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹⁴ Maka anak yang penulis maksud disini adalah anak yang sudah mampu berbicara, berjalan dan mampu membedakan hal yang baik dan benar. Adapun usia anak yang dimaksud penulis adalah umur 5-13 tahun yang berada di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹³Andi Seiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 3.

¹⁴Wiyono, *Sistem Peradilan Pidana Anak Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 12.

4. Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Desa Janjilobi merupakan desa yang terletak di Provinsi Sumatra Utara, tepatnya berada di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Desa Janjilobi memiliki luas wilayah 6 km. Jadi, desa Janjilobi yang dimaksud penulis disini adalah desa Janjilobi yang berada di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka yang peneliti maksud dalam judul skripsi penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh anak usia 5-13 tahun dalam membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dapat mengetahui apa saja kesulitan yang dialami anak dalam belajar membaca al-Qur'an.
 - b. Dapat mengetahui apa saja faktor penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak.
 - c. Dapat memberikan wawasan pemikiran mengenai kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak.
 - d. Dapat memberikan informasi kepada pendidik, mahasiswa maupun penelitian lainnya yang ingin mengetahui tentang kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai pijakan awal untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan dalam bidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.

G. Sistematika Pembahasan

Mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) dan agar dapat dicerna dengan runtut diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Laporan penelitian ini, dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berhubungan atau berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pembahasan pendahuluan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum, yang terdiri dari

latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan dalam melakukan analisis penelitian terkait kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data, dan dimana bab ini berisikan langkah yang digunakan untuk membahas secara rinci tentang kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang membahas analisis data dan hasil penelitian tentang kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an dan faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab V merupakan bab penutup bagian akhir penulisan skripsi yang terdiri dari sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Dari pembahasan yang

dipaparkan maka perlu adanya suatu kesimpulan dan memberikan saran kepada penulis dan pembacanya agar segala hal yang dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Kesulitan Belajar

a. Pengertian Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan dalam mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan atau kasus yang terjadi.¹ Analisis juga merupakan aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti membedakan, mengurai, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, analisis adalah penelitian secara menyeluruh terhadap suatu hal atau peristiwa.² Orang yang melakukan analisis disebut dengan analis.

Analisis yang penulis maksud adalah suatu usaha dalam mengobservasi ataupun mengamati secara mendalam dan mendetail tentang kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an dengan menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut agar dikaji lebih lanjut.

¹Indyah Hartami Santi, *Analisa Perancangan Sistem* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 12.

²Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017), hlm. 17.

b. Pengertian Kesulitan

Kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadi hambatan untuk tercapainya suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang sungguh untuk mencapainya. Kesulitan juga merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut. Secara harfiah kesulitan belajar sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*learning disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar atau suatu keadaan yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar.³

c. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, namun perubahan tingkah laku tersebut tidak serta merta karena adanya proses hasil belajar namun dapat disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan pada diri seseorang.⁴

Berikut ini adalah beberapa pengertian belajar menurut para ahli:

³Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak* (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 6.

⁴Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar...*, hlm. 5.

1) Burton

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

2) H.C. Witherington

Mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

3) James O. Whittaker

Belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dalam artian lain, belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan dan

⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 35.

pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut ini adalah beberapa ciri umum kegiatan belajar yaitu:

- a) Belajar menunjukkan suatu kegiatan/aktivitas seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh karena itu, pemahaman pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pengajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.
- b) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.
- c) Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau peningkatan ke yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu.⁶

⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 35-37.

d. Prinsip Prinsip Belajar

Berikut ini diuraikan beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang erat. Perhatian adalah proses yang dilakukan oleh otak mengorganisasi dalam memilih stimulus yang datang dari sekitar lingkungannya melalui alat indaranya.⁷ Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Motivasi adalah pendorong bagi seorang individu agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat.

Agar motivasi belajar anak dapat tumbuh dengan baik maka seorang guru harus berusaha:

- a) Merancang dan menyiapkan bahan ajar dengan baik
- b) Mengkondisikan proses belajar aktif

⁷Nurlina Ariani Harahap, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 59.

- c) Mengupayakan kebutuhan anak dalam belajar (misalnya kebutuhan untuk dihargai, tidak merasa terasing dan tertekan dan sebagainya)
 - d) Meyakinkan anak bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
 - e) Memberitahukan kepada anak hasil belajar yang ia peroleh dan mengaitkannya kedalam kehidupan sehari-hari⁸
- 2) Prinsip transfer dan retensi

Berkenaan dengan proses transfer dan retensi terdapat beberapa prinsip, antara lain:

- a) Retensi seseorang dapat dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik dimana proses belajar itu terjadi
- b) Proses belajar cenderung terjadi bila belajar yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan
- c) Bahan yang bermakna bagi anak dapat diserap lebih baik
- d) Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi bila bahan baru yang sama dipelajari mengikuti bahan yang lalu

⁸Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran...*, hlm. 118.

- e) Transfer hasil belajar dalam situasi baru lebih mendapat kemudahan bila hubungan-hubungan yang bermanfaat dalam situasi yang khas dapat diciptakan
 - f) Tahap akhir proses belajar seharusnya memasukkan usaha untuk menarik generalisasi yang nantinya dapat memperkuat retensi dan transfer⁹
- 3) Prinsip keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar adalah persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru didalam proses belajar. Demikian pula berarti harus dapat diterapkan oleh anak dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik.

Individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang kearah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu.¹⁰

⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 118-119.

¹⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 119.

4) Prinsip keterlibatan langsung

Keterlibatan langsung anak didalam proses pembelajaran memiliki nilai keaktifan yang lebih tinggi dalam keadaan ini anak tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengikuti dan mengamati, akan tetapi terlibat langsung dalam melaksanakan suatu percobaan yang membuat anak tersebut menjadi lebih paham dan pandai ketika ia mempelajari sesuatu.

Berikut adalah dampak ketika keterlibatan langsung diaplikasikan kepada anak yaitu:

- a) Mengaktifkan peran individu (anak) atau kelompok dalam belajar
- b) Melibatkan anak secara langsung dalam proses belajar
- c) Memberi keleluasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar
- d) Memudahkan anak dalam memahami pelajaran yang ia terima¹¹

5) Prinsip pengulangan

Belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang meliputi daya berpikir, mengamati, mengingat, menanggapi, menghafal, menghayal, merasakan, berpikir

¹¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 121-122.

dan sebagainya. Melalui latihan-latihan maka daya-daya tersebut semakin berkembang. Sebaliknya, semakin berkurang pemberian latihan, maka daya-daya tersebut semakin lambat perkembangannya.¹² Dengan pengulangan, pengalaman-pengalaman belajar maka akan semakin memperkuat hubungan stimulus dan respons. Kemudian seorang anak dituntut untuk memiliki kesadaran yang mendalam agar bersedia melakukan pengulangan terhadap pelajaran yang diikuti.

6) Prinsip tantangan

Siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya ramah, menantang serta memuaskan. Bilamana anak merasa tertantang dalam belajar, maka ia dapat mengabaikan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.¹³

7) Prinsip balikan dan penguatan

Anak akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan memperoleh hasil yang baik. Terdapat beberapa jenis penguatan yang dapat dilakukan terhadap anak, yaitu:

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 123.

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 125.

- a) Penguatan verbal, yaitu penguatan yang diberikan berupa kata-kata yang diucapkan seperti bagus, baik, tepat dan sebagainya.
- b) Penguatan gestural, yaitu penguatan berupa gerak tubuh dan mimik wajah yang memberi kesan baik kepada anak seperti, tepuk tangan, acungan jempol, tersenyum dan sebagainya.
- c) Penguatan dengan cara mendekati.
- d) Penguatan dengan cara sentuhan seperti menepuk pundak, mengusap kepala anak, menjabat tangan dan bentuk sentuhan lainnya.
- e) Penguatan dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti anak yang pandai mengaji diberi kesempatan untuk melatih temannya.
- f) Penguatan berupa tanda atau benda seperti memberikan hadiah, piagam, lencana dan sebagainya.¹⁴

e. Kesulitan Belajar Anak

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang menjadi hambatan untuk tercapainya suatu tujuan. Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik disengaja

¹⁴Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 169.

maupun tidak disengaja. Belajar juga dimaknai sebagai suatu kegiatan atau interaksi seseorang dengan lingkungannya.¹⁵ Jadi, kesulitan belajar adalah suatu hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak tercapainya suatu tujuan belajar secara maksimal.

Anak dengan kesulitan belajar adalah anak yang tidak bisa mencapai standar dalam belajar yang merupakan syarat dalam melanjutkan belajar pada tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami seorang anak tidak hanya disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, budaya, sosial, dan fasilitas belajar melainkan disebabkan juga oleh faktor seseorang itu sendiri. Kesulitan belajar tersebut seperti gangguan dalam berbicara, membaca, menyimak dan lain-lain.¹⁶

Jadi, kesulitan belajar anak adalah suatu hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak dalam kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya suatu tujuan belajar dan menghambat meningkatnya tingkatan belajar seseorang.

¹⁵Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak...*, hlm. 6.

¹⁶ Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar...*, hlm. 6.

2. Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹⁷

Umat muslim sangat dianjurkan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan tepat. Membaca adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.¹⁸ Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dengan satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan*,

¹⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 93.

¹⁸ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

qur, aanan.¹⁹ Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa membaca al-Qur'an adalah melafalkan tulisan simbol huruf hijaiyah kedalam lisan sesuai dengan tuntutan syari'at.

Sebagai hamba yang beriman kepada Allah SWT. dan memeluk Agama Islam sepatutnyalah dapat mengetahui isi kitab al-Qur'an dengan cara membaca/mempelajari kitab tersebut, karena membaca al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT. dalam Surat al-Alaq ayat 1-5 :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁰

Menurut Wahbah al-Zuhaili ayat ini adalah sebagai perintah kepada Rasulullah untuk menjadi seorang pembaca. Sehingga sudah selayaknya dan menjadi kewajiban kita untuk mengikuti jejak dan apa yang dilakukan Nabi saw.²¹

Berdasarkan Q.S. al-Alaq ayat 1-5 dapat dimaknai bahwa betapa pentingnya mempelajari al-Qur'an dan memahami isi kandungan didalamnya. Sehingga ayat yang pertama kali turun

¹⁹Manna al-Qaththan, *Pengantar Stud Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015), hlm. 16.

²⁰Muhammad Aman Ma'mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 2–10.

²¹ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, (Damaskus: 1418 H), hlm. 316.

adalah ayat tentang menyuruh untuk membaca. Sebagai hamba Allah SWT. yang beriman, sepantasnyalah kita umat Muslim untuk senantiasa membaca, menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an sehingga tetap terjaga dan terpelihara keotentikan al-Qur'an itu sendiri. Otentik disini dimaksudkan tidak berubah baik dari segi penulisan, bacaan dan penafsiran al-Qur'an.

Perintah untuk membaca (*iqra'*) dapat diartikan memahami, menelaah dan mendalami isi kandungan al-Qur'an. Dengan membaca manusia memiliki pengetahuan yang luas, sehingga mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang paling sempurna.

Mampu membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Umumnya seluruh umat Islam dituntut untuk mampu membaca al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at seperti melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf dan mustahaknya.²² Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang

²² Meliyana Febriyanti, Hindun Hindun, and Rina Juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus al-Qur'an terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal* 5, no. 1 (2022): 15–29.

bernilai ibadah dan Allah berikan ganjaran bagi orang yang membaca al-Qur'an. Sebagaimana Rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. متفق عليه

عليه

Dari Aisyah r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: “Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah”.(HR. Bukhari Muslim).²³

Al-Qur'an terbagi kedalam 30 juz, 114 surah dan lebih dari 6000 ayat. Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir (berangsur-angsur). Lima ayat pertama diturunkan di Gua Hira pada malam 17 Ramadhan tahun pertama sebelum Hijriah ketika Rasulullah berusia 40-41 tahun, malam ini biasa disebut dengan malam Nuzulul Qur'an. Ayat terakhir diturunkan di Padang Arafah, ketika Rasulullah berusia 63 tahun pada tanggal 9 Zulhijjah tahun ke-10 Hijrah.

Ayat-ayat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw dibedakan menjadi dua, yaitu ayat-ayat yang diturunkan ketika Nabi berada di Makkah (ayat-ayat *Makkiyah*) dan ayat-ayat yang diturunkan setelah Nabi Hijrah ke Madinah (ayat-ayat

²³ Abdul Mukti, *Imamal Hafidzatul Hadis Muarrokhus Tsaqafah*, hlm. 199.

Madaniyah). Adapun ciri-ciri ayat-ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah* adalah sebagai berikut:

- 1) Ayat-ayat *Makkiyah* pada umumnya pendek-pendek, terdiri dari 86 surat, 4.780 ayat. Ayat-ayat *Madaniyah* pada umumnya panjang-panjang, terdiri dari 28 surat, 1.456 ayat.
- 2) Ayat-ayat *Makkiyah* dimulai dengan kata-kata *ya ayyuhannas* (hai manusia) sedangkan ayat-ayat *Madaniyah* dimulai dengan kata-kata *ya ayyuhallazina amanu* (hai orang-orang yang beriman).
- 3) Ayat-ayat *Makkiyah* pada umumnya membahas mengenai tauhid yakni keyakinan pada Kemaha Esaan Allah, hari kiamat, akhlak dan kisah-kisah umat manusia dimasa lalu. Sedangkan ayat-ayat *Madaniyah* memuat soal-soal hukum, keadilan, masyarakat dan sebagainya.
- 4) Ayat-ayat *Makkiyah* diturunkan selama 12 tahun 13 hari, sedang ayata-ayat *Madaniyah* selama 10 tahun 2 bulan 9 hari.²⁴

²⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 95.

b. Keistimewaan al-Qur'an

Adapun keistimewaan al-Qur'an adalah sebagai berikut:²⁵

- a) Membaca al-Qur'an adalah dijamin dengan pahala yang berlipat ganda bahkan merupakan suatu ibadah dan amal.
- b) Membaca al-Qur'an akan mendatangkan ketentraman kepada hati yang membacanya dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.
- c) Membaca al-Qur'an akan menjadi syafa'at dan penolong pada hari kiamat.
- d) Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam sekaligus sebagai petunjuk, ilmu pengetahuan dan pedoman hidup bagi Umat Islam. Terdapat banyak sekali informasi bernilai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan di dalamnya.
- e) Al-Qur'an selain berstatus sebagai petunjuk, pedoman hidup, juga sebagai penawar (obat) dan kerahmatan. Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Isra' ayat 82:

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُوا لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْفَرَاءِ انِ مِنْ وَنَنْزِلُ

²⁵ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 1-2.

“Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”²⁶

- f) Al-Qur’an tidak membosankan membacanya, dibaca siang, malam, pagi dan sore akan tetap indah apalagi membacanya disertai dengan suara yang bagus (merdu) dan corak ragam lagu. Pembaca dan pendengar merasa tersentuh hatinya untuk semakin mendekatkan diri dengan Allah SWT. dan bagi pembaca dan pendengar akan mendapat rahmat dan bernilai amal ibadah.

c. Adab Membaca Al-Qur’an

Syekh Imam Nawawi mengajarkan 10 adab yang harus dijaga dan diperhatikan para pembaca al-Qur’an agar ia mendapatkan keberkahan, diantaranya:

- 1) Bersihkan mulut terlebih dahulu dengan siwak atau menggosok gigi.
- 2) Biasakan berwudhu sebelum menyentuh dan membaca al-Qur’an.
- 3) Menghadap kiblat sebagaimana ketika melaksanakan sholat.
- 4) Mengawali pembacaan dengan kalimat *ta’awudz* (*audzubillahi minassyaitonirrojim*).

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 290.

- 5) Membaca *bismillah* setiap awal surat, kecuali pada surat at-Taubah.
- 6) Baca dengan khusyu' dan di tempat yang bersih.
- 7) Menangislah ketika berjumpa dengan ayat-ayat yang menceritakan adzab.
- 8) Baca dengan tenang dan tidak terburu-buru.
- 9) Baca dengan irama yang indah.
- 10) Memohon karunia saat membaca ayat yang berkaitan dengan rahmat.²⁷

d. Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah startegis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode harus diwujudkan dalam proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan sikap mental kepribadian sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²⁸

Secara terminologi, metode didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

²⁷Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an* (Depok: Kaysa Media, 2010), hlm. 4.

²⁸Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 1.

- 1) Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghumaimah mengartikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Ahmad Tafsir mendefenisikan, metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan suatu pembelajaran.²⁹

Jadi, metode mengajar adalah teknik yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajarkan bahan pelajaran kepada anak agar pelajaran tersebut ditangkap, dipahami dan digunakan anak dengan baik. Adapaun metode pembelajaran yang dimaksud penulis adalah metode pembelajaran membaca al-Qur'an.

Mengajarkan al-Qur'an kepada anak adalah hal yang paling pokok dalam Agama Islam. Mengajarkan al-Qur'an kepada anak harus dimulai sejak usia dini, karena pada usia ini merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Mengajarkan dan mempelajari al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia dan memiliki dampak positif bagi siapa saja yang mengamalkannya.

²⁹ Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI...*, hlm. 2.

Berikut adalah beberapa metode yang biasa digunakan oleh seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an, diantaranya:

a) Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan suatu pembelajaran al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Metode ini merupakan metode yang paling tertua dan menyeluruh hampir diseluruh dunia, metode ini berasal dari kota Baghdad Ibukota Negara Irak. Metode ini merupakan metode yang tersistematis, tersusun, *tarkibiyyah*, maksudnya adalah sebuah metode yang tersusun secara berurutan atau lebih dikenal dengan metode *alif, ba, ta*. Metode ini adalah metode paling awal berkembang di Indonesia melalui saudagar Arab serta India yang singgah diberbagai kepulauan Indonesia, lalu diperkenalkan dengan sabar oleh mereka. Metode ini banyak dipakai hampir di seluruh Indonesia terkhusus pada lembaga pembelajaran al-Qur'an yang ada di Indonesia.³⁰

Metode *baghdadiyah* pertama-tama mengajarkan huruf hijaiyah menurut tertib kaidah *baghdadiyah*, kemudian diajarkan tanda-tanda baca (*harkat*) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini anak-anak dituntut membacanya

³⁰Nurizam, *Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 209.

secara pelan-pelan dan dieja. Setelah anak-anak mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan mengejanya dengan cara *baghdadiyah*, barulah diajarkan kepada mereka al-Qur'an juz 'amma.

b) Metode Qira'ati

Metode *qira'ati* adalah pengajaran membaca al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Buku pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama harkat, angka arab, dan bacaan *mad thabi'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan *nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid* dan *waw* yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqaf* dan pendalaman jilid sebelumnya. Jilid enam diajarkan cara membaca *izhar halqi* dan membaca al-Qur'an juz satu.³¹

c) Metode Iqra'

Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca yang

³¹Sopian Lubis, "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)..., hlm. 72.

dimulai dari tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang lebih baik.³² Buku *iqra'* terdiri dari 6 jilid dan metode ini bisa digunakan dalam segala usia. Metode ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi anak, dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya menjadi ayat-ayat al-Qur'an.

Berdasarkan pengertian metode *iqra'* di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode ini dapat dijadikan sebagai metode dalam pengajaran membaca al-Qur'an karena metode ini bertujuan agar anak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bacaan al-Qur'an yang benar, sehingga memudahkan anak dalam memahaminya. Metode *iqra'* ini adalah bacaan langsung dan tidak dieja sehingga anak dituntut lebih aktif daripada seorang guru.

d) Metode Ummi

Metode *ummi* adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini memiliki pembahasan secara langsung, dilakukan secara berulang-ulang dan disampaikan dengan kasih sayang yang tulus.³³

³²Sopian Lubis, Konsep Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an..., hlm. 73.

³³Akhmad Buhaiti & Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an* (Depok: A-Empat, 2021), hlm. 14.

e. Hukum Tajwid dalam Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an hukumnya adalah *sunnah muakkadah* dan membacanya harus sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar (tartil). Adapun pembagian hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Hukum nun mati dan tanwin

Hukum nun mati dan tanwin ketika berjumpa dengan huruf hijaiyah terbagi menjadi empat hukum, yaitu:

a) Idzhar halqi (jelas) merupakan setiap nun mati ataupun tanwin yang berjumpa dengan huruf idzhar, maka hukum bacaannya adalah jelas atau tanpa dengung. Adapun huruf idzhar adalah ح خ ع غ ه ء

b) Idgham (memasukkan). Idgham adalah setiap nun mati ataupun tanwin yang berjumpa dengan huruf idgham maka hukum bacaannya adalah langsung masuk kehuruf idgham. Idgham terbagi dua yaitu idgham bighunnah (disertai dengung), hurufnya adalah م ن و ي dan idgham

bilaghunnah (tanpa dengung) hurufnya adalah ل ر

c) Iqlab (merubah) adalah setiap nun mati atau tanwin

berjumpa dengan huruf ب maka hukum bacaannya adalah

merubah lafadz nun menjadi mim dan disertai dengung.

d) Ikhfa haqiqi (samar-samar) adalah setiap nun mati atau

tanwin berjumpa dengan huruf ikhfa, maka hukum bacaannya

adalah disertai dengung. Adapun huruf ikhfa hakiki adalah

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك³⁴

2) Hukum mim mati

Apabila terdapat mim mati maka hukum bacaannya ada

tiga, yaitu ikhfa syafawi, idgham mitslain (idgham mimi) dan

idzhar syafawi.³⁵

3) Nun tasydid dan mim tasydid adalah setiap terdapat nun mati

dan mim yang bertasydid dalam al-Qur'an maka hukum

bacaannya adalah dengung sebanyak 2 harkat.

4) Lam ta'rif

Adapun tujuan hukum lam ta'rif ini adalah untuk

mengetahui kapan lam itu dibaca dan kapan tidak dibaca ketika

³⁴Abdul Aziz Abdul Ra'uf al-Hafidz, *Pedoman Daurah al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz al-Qur'an, 2014), hlm. 65.

³⁵Hanafi, *Pembelajaran Tajwid Praktis* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 22.

berjumpa dengan huruf hijaiyah. Bacaan lam ta'rif dibagi menjadi dua, yaitu lam qamariyah dan lam syamsiyah.

- 5) Qalqalah (memantul) adalah memantulkan bacaan ketika bertemu dengan huruf qalqalah ق ط ب ج د. Qalqalah terbagi menjadi dua yaitu, *qalqalah sughra dan qalqalah kubra*.

6) Mad

Mad artinya membaca panjang bacaan al-Qur'an ketika berjumpa dengan huruf mad. Secara umum mad terbagi menjadi dua, yaitu:

a) Mad ashli

Mad ashli adalah membaca panjang sebanyak 2 harkat ketika berjumpa dengan huruf mad (ا و ي) sukun. Adapun yang mempunyai hukum semisal mad ashli adalah mad badal, mad 'iwad, mad shilah qasirah dan mad tamkin.³⁶

b) far'iy

Mad far'iy adalah apabila ada huruf mad yang sesudahnya berupa hamzah atau huruf mati atau huruf yang bertasydid. Adapun hukum mad far'iy ini meliputi mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad lazim mukhaffaf

³⁶ Hanafi, *Pelajaran Tajwid Praktis...*, hlm. 40.

kalimiy, mad lazim mukhaffaf harfiy, mad lazim mutsaqqal harfiy, mad layyin dan mad ‘aridh lis sukun

7) Waqaf

Waqaf secara bahasa artinya menahan. Sedangkan menurut istilah, waqaf adalah memutuskan suara pada kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama kemudian mengambil nafas untuk melanjutkan bacaan. Jadi, waqaf adalah berhenti pada suatu kalimat ketika membaca al-Qur’an dalam waktu yang tidak lama, kemudian mengambil nafas untuk melanjutkan bacaan kembali.³⁷

f. Indikator Membaca al-Qur’an

Untuk mengukur kemampuan anak dalam belajar membaca al-Qur’an dapat dilihat dari beberapa indikator yang ditetapkan. Adapun indikator-indikator untuk mengukur kemampuan anak membaca al-Qur’an diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah berada dalam suatu kata ataupun kalimat
 - 2) Kelancaran membaca al-Qur’an
- Kelancaran berasal dari kata lancer (tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, cepat dan fasih).³⁸ Adapun yang

³⁷ Hanafi, *Pelajaran Tajwid Praktis...*, hlm. 59.

³⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 559.

dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

3) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya cara membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik dia huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.³⁹

4) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, antara dua bibir, tengah lidah dan lain-lain. Jadi, ketika membaca al-Qur'an dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah harus sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

g. Kesulitan Membaca al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang penulis maksud adalah hambatan-hambatan yang dialami oleh anak sehingga anak merasa sulit dan sukar dalam belajar membaca al-Qur'an. Adapun bentuk-bentuk kesulitan anak dalam belajar membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Ahmad Zuhaeni Abdurrahman BN & Shihabuddin SY, *Juz Amma Super Lengkap* (Jakarta: Kaysa Media, 2013), hlm. 9.

⁴⁰ Supriandi, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang," *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2020): 56–69.

- 1) Kesulitan memahami perubahan bentuk-bentuk huruf hijaiyah ketika berada dalam kata dan kalimat (huruf bersambung). Anak merasa sulit memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika berdiri sendiri dan setelah bersambung dengan huruf yang lain dalam kata ataupun kalimat.
- 2) Kesulitan pengucapan makhraj dengan benar. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj yang benar dikarenakan beberapa huruf hijaiyah memiliki kesamaan cirri dan bentuk dan pelafalannya harus sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj hurufnya sangat dianjurkan agar tidak mengubah makna kalimat al-Qur'an tersebut.
- 3) Kesulitan dalam kelancaran membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata. Membaca al-Qur'an dengan lancar dan tidak terbata-bata sangat dianjurkan agar menumbuhkan rasa senang, suka dan tenang ketika membaca al-Qur'an. Masih terdapat anak yang belum lancar membaca al-Qur'an disebabkan jarang dan malas untuk membaca al-Qur'an.
- 4) Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Masih banyak terdapat anak yang membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan hukum tajwid. Sebagian anak merasa kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid karena belum mengerti dan mereka

merasa susah dalam menghafal pembagian hukum tajwid tersebut beserta huruf-hurufnya.

h. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an

Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an adalah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar.⁴¹ Faktor internal antara lain:

1) Fisik

Fisik yang dimaksud penulis adalah adanya cacat yang terdapat pada anak dibagian mulut seperti cacat pada bibir, kerongkongan dan lidah sehingga menyebabkan anak memiliki hambatan-hambatan dan kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.

2) Inteligensi

Inteligensi yang dimaksud adalah kecerdasan ataupun kecakapan seorang anak yang rendah sehingga menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam belajar khususnya belajar membaca al-Qur'an.

3) Bakat

Bakat ataupun kemampuan akan terealisasi setelah seorang anak belajar. Anak yang memiliki bakat dalam

⁴¹Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 11.

membaca al-Qur'an akan lebih mudah mempelajarinya dan akan menjadi sesuatu yang istimewa setelah diasah kemampuannya dalam belajar membaca al-Qur'an. Jadi, sebagian anak yang memiliki kemampuan ataupun bakat yang rendah dalam membaca al-Qur'an maka ia akan mengalami hambatan ataupun kesulitan dalam mempelajari al-Qur'an.

4) Kesehatan mental

Kesehatan mental yang dimaksud penulis disini adalah kondisi batin seorang anak dalam keadaan tenang dan tentram. Seorang anak yang terganggu kesehatan mentalnya seperti stress dan cemas akan menyebabkan kelesuan, kebosanan dan tidak semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut.⁴²antara lain:

1) Faktor orangtua

Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak. Orangtualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya.⁴³

⁴²Andi Seiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 13.

⁴³ T Selatan, "Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd," *Latip Kahpi Nasution* 4, no. 2 (2019): 165–77.

Orangtua juga merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Orangtua sangat berperan penting dalam membentuk belajar seorang anak. Orangtua yang dimaksud penulis disini adalah sebagian orangtua yang pendidikannya rendah sehingga tidak peduli terhadap pendidikan membaca al-Qur'an anaknya, sehingga anak tersebut mengalami hambatan ataupun kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.

2) Suasana rumah

Suasana rumah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar anak. Suasana rumah yang dimaksud penulis adalah kebiasaan-kebiasaan buruk anggota keluarga seperti menonton TV ketika adzan Maghrib, minimnya keharmonisan keluarga dan kurangnya perhatian sesama anggota keluarga sehingga menyebabkan adanya hambatan pada anak dalam belajar membaca al-Qur'an.

3) Ekonomi

Sebagian anak tidak dapat belajar membaca al-Qur'an dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang rendah sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan anak dalam belajar membaca al-Qur'an secara maksimal. Hal tersebut dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.

4) Guru

Guru yang dimaksud penulis disini adalah guru yang tidak kreatif dan inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan seorang anak sehingga anak sulit memahami dan akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.

5) Waktu dan kedisiplinan

Waktu dan kedisiplinan yang dimaksud penulis adalah kehadiran dan disiplin waktu anak dalam belajar. Jika anak sering tidak hadir dan merasa sepele dengan pembelajaran yang ia ikuti, maka inilah salah satu hambatan yang menyebabkan kesulitan anak dalam belajar membaca al-Qur'an.

6) Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Anak yang salah pergaulan sebagian akan terpengaruh dengan temannya sehingga akan berdampak buruk pada dirinya sendiri. Penggunaan media massa yang salah juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar anak sehingga akan menyebabkan anak tersebut mengalami banyak hambatan dan kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.⁴⁴

⁴⁴ Andi Seiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 13-14.

Pastinya jika mengalami kesulitan belajar kita akan mencari cara untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Jika kesulitan tersebut tidak diatasi, maka akan mengakibatkan dampak yang berkelanjutan. Adapun dampak dari kesulitan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Terganggunya interaksi anak dengan lingkungan.
- 3) Menyebabkan anak merasa dirinya berbeda, aneh, lambat, bodoh dan terbelakang.
- 4) Menyebabkan anak menjadi rendah diri, malu, berperilaku nakal, agresif, tegang, tidak percaya diri, impulsive atau bahkan menyendiri.
- 5) Menyebabkan anak terganggu harga dirinya, seperti anak sulit berinteraksi dengan anak seumurannya sehingga mereka lebih sering bermain dengan anak yang jauh lebih muda darinya.
- 6) Keluarga menjadi terpuruk karena keadaan yang dialami oleh anaknya dan sering merasa marah, kecewa dan putus asa. Kemudian berdampak pada anak yang menjadikan ia semakin merasa terpojok dengan kondisi tersebut.
- 7) Keluarga menjadi tidak harmonis, kedua orangtua dari anak akan saling menyalahkan hal tersebut kenapa anak bisa mengalami kesulitan belajar.

8) Membuat anak kesulitan dalam gerak motoriknya.

Paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar anak adalah hambatan-hambatan yang dimiliki oleh seorang anak sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran tertentu secara maksimal. Adapun faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses belajar anak terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Mustolih, NIM 19871018 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Rendah di SD Negeri 120 Rejang Lebong.” Hasil penelitian dari analisis kesulitan belajar membaca al-Qur’an peserta didik kelas rendah di SD 120 Rejang Lebong menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan anak belajar membaca al-Quran berbeda-beda, ada yang kesulitan mengenal dan membaca huruf berharakat sesuai makhraj, ada juga yang kesulitan dalam mengenali huruf bersambung dan ada juga yang kesulitan dalam pengaplikasian ilmu tajwid yang telah diajarkan.⁴⁵

⁴⁵Khoirunnisa Septianingsih, Sumarno, and Aries Tika Damayani, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Di Sd Negeri Cerme,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1632–41, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1491>.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu difokuskan pada kesulitan belajar al-Qur'an anak SD, sedangkan penelitian ini difokuskan pada kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an pada anak-anak dari usia 5-17 tahun, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SD Negeri 120 Rejang Lebong, sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

2. Zulfadli Lubis, NIM 11411102893 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul "Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang." Adapun kesimpulan hasil dari penelitian kesulitan belajar membaca al-Qur'an siswa di sekolah menengah pertama Negeri 4 Tambang adalah ada 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca al-Qur'an, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern tersebut seperti fisik, perhatian, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern tersebut seperti keluarga, masyarakat, lingkungan dan lainnya.⁴⁶

⁴⁶Zulfadli Lubis, "Kesulitan Membaca al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang", *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 11.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu difokuskan pada kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini difokuskan pada anak-anak, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di lembaga sekolah sedangkan penelitian ini di masyarakat. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus membahas apa saja kesulitan membaca al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Ima Zulaikha, NIM 170201116 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Santriwan/wati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Gayo Lues". Adapun kesimpulan dari hasil penelitian analisis kesulitan membaca al-Qur'an pada santriwan/wati di taman pendidikan al-Qur'an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Gayo Lues adalah terdapat 5 metode membaca al-Qur'an yaitu, metode baghdadiyah, metode an-nahdiah, metode qiro'ati, iqra' dan metode tilawah. Adapun kesulitan membaca al-Qur'an yang dialami oleh santriwan/wati seperti kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf yang

sesuai dengan makrajnya, sering lupa dalam membedakan huruf-huruf dalam al-Qur'an dan sebagainya.⁴⁷

Perbedaan dalam penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian terdahulu membahas bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an, sedangkan penelitian ini adalah fokus membahas tentang kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ada membahas tentang kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

⁴⁷Ima Zulaikha, "Analisis Kesulitan Membaca al-Qur'an pada Santriwan/wati di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Ruhul Falah Desa Rema Kecamatan Kutapanjang Gayo Lues", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN ar-Raniry Darussalam, 2021), hlm. 21-26.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari sampai 5 Maret 2024 di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Desa Janjilobi merupakan salah satu Desa dari 29 Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas karena anak-anak di Desa ini biasanya belajar membaca al-Qur'an di tempat guru pengajar membaca al-Qur'an, tidak seperti anak-anak di kota pada umumnya yaitu belajar membaca al-Qur'an di MDA. Selain itu, lokasi penelitian ini juga relevan dengan karakter permasalahan yang peneliti teliti.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan

deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.¹

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.²

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³ Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang di inginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Informasi ini dapat berupa situasi atau latar belakang penelitian. Jadi, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru yang mengajar membaca al-Qur'an , anak-anak yang masih dalam proses belajar membaca al-Qur'an dan orangtua.

¹Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7.

²Sandu Siyoto & M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

³Muhammad Nashrullah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: Usmida Press, 2023), hlm. 18.

D. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi yaitu informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Adapun cara pengambilan data penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer juga disebut juga sebagai data asli yang diteliti. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar membaca al-Qur'an sebanyak 2 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Jenis data dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing tempat belajar mengaji tersebut, laporan-laporan, baik mingguan, bulanan, triwulan, maupun tahunan, buku-buku profil, literature, majalah-

⁴Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

majalah dan publikasi dari media surat kabar.⁵ Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an sebanyak dan orangtua sebanyak 2 orang berdasarkan purposive sampling di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Purposive sampling adalah teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau tujuan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel didasarkan atas kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu dari peneliti tentang tujuan yang akan dicapai. Jadi, tidak melalui proses pemilihan seperti dilakukan dalam teknik random.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 121.

⁶ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020). hlm. 79.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek serta objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti harus turun langsung kelapangan dan mencari informasi dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan apa saja kesulitan-kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti melakukan observasi pada Bulan Januari-Maret 2024.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.⁸ Sementara wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

⁸Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 103.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu guru pengajar membaca al-Qur'an, anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an dan orangtua mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa saja kesulitan-kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak dan faktor-faktor penyebabnya di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber penelitian, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data kependudukan di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dan

⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85-86.

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi...*, hlm. 152.

dokumentasi tertulis seperti jadwal belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, agar hasil penelitian yang diperoleh terjamin dan akurat keabsahan datanya. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh keabsahan data yang telah dikumpulkan.¹¹

Penelitian ini dilakukan triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Jika hasil triangulasi ini mengatakan bahwa data tahap pertama konsisten maka diperoleh data yang valid. Apabila dengan dua teknik pengujian validitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat, atau bentuk dan skala pengukuran data

¹¹ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 166.

yang diperoleh dari lapangan penelitian ini diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data hasil observasi, data hasil tes, hasil belajar, ditambah pendukung wawancara.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan deskripsi data dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Desa Janjilobi

Desa Janjilobi pertama kalinya ditempati oleh marga *Hasibuan Botung* yang datang dari Toba (Silindang) bernama Ompung Soduguron. Ompung Soduguron adalah seorang raja, diiringi oleh saudaranya bernama Parmata Sapihak hingga mereka sampai di Lobu Botung Hasahatan sekarang. Kampung itu dinamakan Botung karena marga *Hasibuan* yang datang dari Toba tersebut adalah *Hasibuan Botung*.

Kemudian Ompung Soduguron merasa tidak senang tinggal di Botung, lalu dia pindah ke daerah Sosa dan berkampung di Aek Lobu. Setelah berkampung disana, dia memiliki dua orang anak yang bernama Sutan / Ompu Parlindungan dan Ompu Sende. Ompu Parlindungan tetap berkampung di Aek Lobu, dan Ompu Sende kembali berkampung ke Botung. Dari Ompu Sende lah menurun Raja-raja di Hasahatan.

Ketika Ompu Soduguron berangkat dari Toba, ia membawa pusaka seperti Rumbi Sirupik, Surat Adat, Horis Simajapahit, Sonduk Babi dan Panggang Haluang, semuanya sekarang tinggal di Huta Raja Tinggi (Sosa Jae). Ompu Parlindungan mempunyai tiga orang anak yang bernama Ompu Bangun berkampung di Mondang Lama, Ompu Tarongal berkampung di Tanjung dan Ompu Sumindak berkampung di Paringgonan Matua. Ompu Bangun mempunyai satu orang anak yang bernama Mangaraja

Parlindungan. Mangaraja Parlindungan memiliki satu orang anak yang bernama Sutan Bangun Mulia Tandang Hombing Jungjungon, dia mempunyai empat orang anak yang bernama Mahodun Pangulu Bosar (Jabulung Botik) berkampung di Janjilobi, Sutan Parlindungan berkampung di Mondang, Sutan Baginda Raja berkampung di Pinarik dan Sutan Naparas berkampung di Huta Lamo. Dari sinilah menurun Raja-raja di Dalu-dalu.

Asal mula Jabulung Botik berkampung di Janjilobi adalah semufakat dengan Raja-raja supaya mendirikan kampung dan menjadi Raja disana. Sebabnya disebut Janjilobi adalah dahulu kala waktu Jabulung Botik hendak berangkat dari Aek Lobu berjanji dengan saudaranya yang tinggal disana bahwa dia akan membawa rakyatnya kesana. Jadi, dia mendirikan Bandar terlalu banyak (lebih dari tujuh), maka ia menamakan tempat itu “Bandar Nalobi”. Lama kelamaan sebutan “Bandar Nalobi” bertukar dengan “Janjilobi”.¹

¹ Mardia Hasibuan, Kepala Desa Janjilobi, Wawancara pada tanggal 5 Januari 2024.

2. Letak Geografis Desa Janjilobi

Desa Janjilobi yang merupakan salah satu Desa dari 29 desa\kelurahan yang ada di Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Desa Janjilobi di wilayah Barumon Kabupaten Padang Lawas memiliki luas wilayah 6 km, dengan jumlah penduduk 5.389 jiwa terdiri dari laki-laki 2.521 jiwa dan perempuan 2.868 jiwa.

Adapun perkampungan Desa Janjilobi sebagian besar dikelilingi hamparan sawah yang subur dan dilalui aliran Sungai Galanggang dan Sungai Potir. Jarak Desa Janjilobi dengan ibu Kota Kecamatan Barumon dapat ditempuh melalui jalan darat 2 km.

Untuk mengetahui letak Desa Janjilobi, berikut akan dicantumkan batas-batas Desa Janjilobi berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa, yang merupakan data statistik yang terdapat dari Kepala Desa ketika penulis melakukan wawancara. Adapun batas-batas wilayah Desa tersebut yaitu:

- a Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya
- b Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Galanggang
- c Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Sinadoras/Sigiring-Giring²

² Mardia Hasibuan, Kepala Desa Janjilobi, Wawancara pada tanggal 5 Januari 2024.

3. Keadaan Guru dan Anak yang Mengaji di Desa Janjilobi

Tempat belajar membaca al-Qur'an biasanya dilakukan di rumah-rumah guru yang mengajar membaca al-Qur'an. Terdapat 2 tempat belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Untuk mengetahui keadaan guru mengaji di Desa Janjilobi dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1
Data guru mengaji di Desa Janjilobi

No	Nama Guru	Jabatan
1	Sakti Lubis	Guru mengaji
2	Faqih Hasyim Lubis	Guru mengaji

Sumber Data: Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Tempat belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki lebih dari 50 orang anak didik, kebanyakan dari anak didik tersebut adalah anak yang masih belajar di tingkat SD (Sekolah Dasar) tetapi masih terdapat 8 orang anak yang sudah belajar ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Terdapat 28 orang anak yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, selebihnya masih sering mengalami kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an biasanya dimulai setelah shalat Maghrib dan selesai sebelum Shalat Isya. Untuk mengetahui keadaan anak yang belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2

Data anak yang belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi

Tempat Guru Mengaji	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sakti Lubis	13	28	41
Faqih Hasyim Lubis	11	24	35

Sumber Data:Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

4. Kondisi Sosial Sarana dan Prasarana Desa Janjilobi

Fasilitas sosial Desa Janjilobi berupa dalam bidang agama, kesehatan, pendidikan, olahraga dan fasilitas pemerintahan Desa. Secara detail keadaan penduduk Desa Janjilobi dalam bidang pendidikan serta sarana prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Sarana Prasarana Desa Janjilobi

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1.	Mesjid	1 Unit	Sangat Dibutuhkan
2.	Sekolah Dasar	2 Unit	Sangat Dibutuhkan
3.	Madrasah Diniyah Awaliyah	2 Unit	Butuh Rehab
4.	Pemukaman Umum	3 ha	Butuh Penambahan Dan Kandang
5.	Jalan Desa	1 km	Butuh Perbaikan

Sumber Data:Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

TABEL 4.4
Sarana di desa Pendidikan di Desa janjilobi

No.	Tingkat	Jumlah
1.	PIAUD	3
2.	TK	3
3.	SD	3
4.	MDA	2
5.	MTS	1
Jumlah		12

Sumber Data: Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

5. Kependudukan Masyarakat Desa Janjilobi

Penduduk atau warga suatu negara atau daerah adalah orang yang tinggal di daerah tersebut atau orang yang berhak secara hukum tinggal di daerah tersebut. Penduduk merupakan modal dasar suatu pembangunan daerah, maka peranan penduduk pada suatu daerah sangat penting juga sebagai tenaga kerja dalam pembangunan, sebab salah satu prinsip berdirinya suatu negara haruslah ada penduduk atau rakyat. Jika penduduk tidak ada, maka negara pun tidak akan terbentuk dan sumber daya yang tersedia tidak akan berfungsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Janjilobi, penduduk Desa Janjilobi yang masih menetap sampai saat ini mencapai 5.389 jiwa. Suku bangsa di desa ini mayoritas bersuku Mandailing. Dalam kehidupan sehari-hari penduduk desa ini masih memegang sifat kekeluargaan, seperti saling tegur sapa.

Adapun jumlah penduduk Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Desa Janjilobi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	2521
Perempuan	2868

Sumber Data: Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

6. Agama Masyarakat Desa Janjilobi

Agama adalah satu sistem (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan satu sistem ritus (tata pibadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatannya. Agama merupakan salah satu fitrah dalam kehidupan manusia, sebab mengakui dan percaya akan adanya Maha Pencipta dan Maha Segala-Nya.

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	2521	2868	5389
2	Protestan	0	0	0
3	Katolik	0	0	0
4	Budha	0	0	0
5	Hindu	0	0	0

Tabel 4.7
Perangkat Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Janjilobi Periode
2024-2029

No	Jabatan	Nama
1	Ketua BPD	Abdul Aziz Hasibuan
2	Wakil ketua BPD	Jafar Hasibuan
3	Sekretaris BPD	Dahlan Sayuti Hasibuan
4	Anggota BPD	1. Arjan Salim dly 2. Risna Wati Lubis 3. Jamila Rambe 4. Khairul Saleh Nst

Tabel 4.8
Perangkat Pemerintahan Desa Janjilobi Periode 2024-2029

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Mardia Hasibuan
2	Sekretaris Desa	Ahmad Fauzy Dlt
3	Kepala seksi pemerintahan	Paras Hasibuan
4	Kepala seksi pelayanan	Indra Heri Angga
5	Kepala urusan umum dan perencanaan	Dapid Martua Dalimunthe
6	Bendahara Desa	Ahmad Raden Suhaidi

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

a Kesulitan dalam penyebutan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Sebagai seorang Muslim, sepatutnyalah kita mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. Makharijul huruf digunakan agar kita bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah dan tidak terjadi kesalahan dalam mengucapkannya, karena satu huruf saja kita salah maka bisa merubah arti atau makna dari ayat al-Qur'an dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kesulitan dalam penyebutan sebagian huruf hijaiyah seperti ث س ش ض ص - ا ع merupakan salah satu aspek kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.³

Fakta tentang kesulitan anak dalam pelafalan sebagian huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sakti Lubis, yang mana beliau mengatakan:

“Banyak terdapat anak-anak yang belum mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, anak-anak merasa sulit mengucapkan huruf hijaiyah kerana tidak terbiasa, lidah terasa kaku dan susah menyebutkan huruf yang hampir sama bunyinya

³ Oservasi di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 21 Januari 2024.

seperti huruf ث س ش ص - ا ع - ج ذ ز ظ - ح خ ه dan huruf-huruf yang lainnya”.⁴

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Ibu Hanum Hasibuan selaku orangtua anak yang belajar membaca al-Qur’an, beliau mengatakan: “Saya sering mendengar anak saya membaca al-Qur’an, tetapi pelafalan huruf-huruf hijaiyahnya belum sesuai dengan makharijul huruf padahal anak saya sudah belajar membaca al-Qur’an selama 5 tahun lebih”.⁵ Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada anak yang bernama Junaida Daulay, dari penuturan anak mengatakan bahwa:

“Saya jarang membaca al-Qur’an, saya lebih sering membuka hp dibandingkan al-Qur’an sehingga menyebabkan saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur’an. Saya juga merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf.”⁶

- b Kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika bersambung

Kesulitan selanjutnya yang peneliti temukan dari informan adalah kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika bersambung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Nur Sajida Dulay. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Nur Sajida Daulay selaku anak yang belajar membaca al-Qur’an mengatakan bahwa:

“Saya sulit mengenali huruf-huruf hijaiyah ketika bersambung. jika huruf hijaiyah tersebut berdiri sendiri maka saya dapat mengenalinya, tetapi jika satu huruf disambungkan dengan huruf yang lain seperti dalam al-Qur’an maka saya merasa sulit bahkan tidak dapat

⁴ Sakti Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 3 Januari 2024.

⁵ Hanum Hasibuan, Orangtua, Wawancara pada tanggal 17 Januari 2024

⁶ Junaida Daulay Anak yang Belajar Membaca al-Qur’an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 8 Januari 2024.

mengenalinya. Seperti huruf ة ل غ ع ض ص خ ج ح , terkadang huruf ع yang bersambung saya mengira adalah huruf ح.⁷

Fakta tentang sulitnya anak memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika bersambung didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Faqih Hasyim Lubis selaku guru mengaji di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“ Banyak anak yang merasa sulit mengenali huruf hijaiyah ketika bersambung dengan huruf yang lain dikarenakan anak-anak belum mempelajari bentuk-bentuk perubahan huruf hijaiyah ketika bersambung. Biasanya dalam belajar membaca al-Qur’an di rumah guru mengaji perubahan bentuk huruf-huruf hijaiyah tersebut tidak dipelajari, karena perubahan bentuk huruf-huruf hijaiyah hanya dipelajari di MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah). Sedangkan sebagian anak yang belajar membaca al-Qur’an belum masuk ke jenjang pendidikan MDA dan sebagian yang lain sudah mempelajarinya di MDA tetapi mereka tidak serius dalam memhaminya sehingga sampai saat ini masih terdapat anak-anak yang belum memahami perubahan bentuk huruf-huruf hijaiyah ketika bersambung dengan huruf yang lain.⁸

Hal-hal di atas pun dibenarkan oleh peneliti melalui hasil observasi peneliti lapangan bahwa saat anak membaca ayat al-Qur’an masih terdapat kesalahan dalam mengenali huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf yang lain, sehingga menyebabkan anak terbata-bata dalam membaca al-Qur’an karena harus berpikir terlebih dahulu untuk mengenali huruf hijaiyah yang bersambung tersebut.⁹

⁷ Nur Sajida Daulay, Anak yang Belajar Membaca al-Qur’an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 20 Januari 2024.

⁸ Faqih Hasyim Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 12 Januari 2024.

⁹ Observasi di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 7 Februari 2024.

c Kesulitan pada pengenalan hukum-hukum tajwid

Membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan suatu kewajiban bagi orang yang membacanya. Ilmu tajwid merupakan disiplin ilmu yang bermanfaat untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan, perubahan bacaan dan perubahan arti / makna serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Salah satu permasalahan ataupun kesulitan yang dialami anak ketika belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah kesulitan untuk mengenal hukum-hukum tajwid.

Berdasarkan hasil obaservasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di tempat belajar membaca al-Quran di Desa Janjilobi hanya sekali dalam seminggu anak-anak dikhususkan untuk belajar ilmu tajwid yaitu pada Sabtu malam. Oleh karena itu, karena sedikitnya waktu anak-anak dalam belajar ilmu tajwid menjadi salah satu penyebab anak-anak merasa kesulitan dalam mengenal hukum-hukum tajwid.¹⁰

Terkait kesulitan anak dalam mengenal hukum-hukum tajwid , peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Sakti Lubis selaku Guru mengaji. Beliau mengatakan bahwa:

“Banyak anak belum mampu mengenal hukum-hukum bacaan al-Qur'an (tajwid) dikarenakan mereka belajar ilmu tajwid di tempat belajar membaca al-Qur'an hanya sekali dalam seminggu. Anak-anak juga merasa susah dalam membedakan dan menghafal huruf-huruf tajwid, susah dalam membedakan harkat panjang pendek dan hukum-

¹⁰ Observasi di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 17 Januari 2024.

hukum bacaan seperti dibaca dengung, jelas, samar-samar dan hukum bacaan lainnya dari hukum-hukum tajwid.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Adzan Farehan selaku anak yang belajar membaca al-Qur'an, dari penuturan anak diketahui bahwa:

“Saya merasa kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena masih banyak hukum-hukum tajwid yang saya tidak tahu. Terkadang saya tidak dapat membedakan mana idzhar, idgham atau ikhfa, sehingga ketika membaca al-Qur'an saya tersendat-sendat dan bingung ditambah di tempat saya belajar membaca al-Qur'an hanya sekali dalam seminggu belajar tentang hukum-hukum tajwid dan saya lebih suka bermain dibandingkan belajar membaca al-Qur'an dirumah.¹²

d Kesulitan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

Membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan hal yang wajib bagi yang membacanya. Kesalahan dalam membaca al-Qur'an baik dari pelafalan huruf, cara membacanya dan hukum tajwidnya dapat merubah makna dan arti ayat al-Qur'an. kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang sangat fatal karena bisa menyebabkan merubah arti dan makna al-Qur'an itu sendiri. berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa salah satu kesulitan yang dialami anak ketika belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah kesulitan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

¹¹ Sakti Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 3 Januari 2024

¹² Adzan Farehan, Anak yang Belajar Membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 10 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru mengaji yaitu Bapak Faqih Hasyim Lubis mengatakan bahwa:

“Sebagian anak sudah pandai membaca al-Qur’an dengan lancar dan sudah paham sebagian mengenai hukum-hukum tajwid, tetapi ketika mereka membaca al-Qur’an mereka tidak menerapkan hukum tajwid yang sudah mereka pelajari. Ketika mereka ditanya apa hukum tajwid yang mereka baca, mereka dapat menjawab dengan benar tetapi ketika membaca al-Qur’an panjang pendek yang mereka baca tidak sesuai dengan hukum tajwid yang sudah dipelajari. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya anak-anak membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹³

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Ibu Risna Wati selaku orangtua anak yang belajar membaca al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah pandai membaca al-Qur’an dengan lancar tanpa terbata-bata hanya saja bacaan anak saya ketika membaca al-Qur’an belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dikarenakan kurang paham mengenai ilmu tajwid dan jaranganya anak saya membaca al-Qur’an ketika di rumah ditambah anak saya lebih suka bermain dengan teman-teman kalau lagi di rumah.¹⁴

Pendapat orangtua tersebut dibenarkan oleh salah satu anak yang peneliti wawancarai. Hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Amar Ma’ruf mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya susah membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, saya sudah paham sebagian besar dari hukum-hukum tajwid tetapi menerapkan hukum-hukum tajwid ketika membaca al-Qur’an saya belum bisa sepenuhnya. Terkadang saya merasa minder dan tidak percaya diri ketika Guru menyuruh saya membaca al-Qur’an di depan teman-teman yang lain. Saya juga merasa sulit dalam membedakan panjang/harkat hukum bacaan tajwid, sehingga saya sering memanjangkan bacaan yang seharusnya pendek dan tidak membaca panjang yang seharusnya dipanjangkan”.¹⁵

¹³ Faqih Hasyim Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 12 Januari 2024

¹⁴ Risna Wati, Orangtua, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁵ Amar Ma’ruf, selaku Anak yang Belajar Membaca al-Qur’an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 27 Januari 2024.

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan di lapangan ada kalanya anak mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan tapi kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Bahkan ada pula anak yang tidak bisa sama sekali membaca al-Qur'an dengan tajwid disebabkan identifikasi huruf saja mereka mengalami kesulitan. Kesulitan ini memberikan dampak terhadap anak, anak menjadi terbata-bata dalam membaca al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Jadi, kesulitan membaca merupakan kesulitan yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya kegiatan belajar membaca al-Qur'an. Dimana anak tidak bisa atau tidak mampu untuk membaca al-Qur'an, maka anak tidak akan bisa melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an ke tahap selanjutnya.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dalam diri anak. Adapun faktor-faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1) Rendahnya Minat Anak Belajar Membaca al-Qur'an

Minat merupakan faktor utama dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan belajar membaca al-Qur'an membutuhkan minat yang tinggi untuk mencapai target yang diinginkan atau mendapatkan hasil yang baik dan sempurna,

namun sayangnya apa yang di inginkan guru tidak terlaksana dengan baik hanya karna kurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an. Sehingga tidak hanya anak yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, akan tetapi guru pun mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Faqih Hasyim Lubis selaku guru mengaji mengatakan bahwa:

“Anak-anak sering tidak hadir ketika belajar membaca al-Qur'an, bahkan ada yang hadir hanya tiga atau dua kali dalam seminggu. Hal ini dikarenakan minat anak untuk belajar membaca al-Qur'an sangat rendah, anak-anak malas dan menganggap belajar membaca al-Qur'an tidak penting. Buktinya beberapa anak yang memiliki minat yang tinggi belajar membaca al-Qur'an dapat mencapai target dan mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu fasih dalam membaca al-Qur'an baik pelafalan makharijul huruf maupun penerapan hukum-hukum bacaan (tajwid).¹⁶

Pendapat guru mengaji tersebut dibenarkan oleh orangtua anak yang peneliti wawancarai. Hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang bernama Risna Wati mengatakan bahwa: “Anak saya sering tidak pergi belajar belajar membaca al-Qur'an. Tidak ada minat yang kuat untuk bisa belajar membaca al-Qur'an, yang dipegang hanya hp terus, menonton TV dan bermain dengan teman-temannya sehingga membaca al-Qur'an terlupakan”.¹⁷

¹⁶ Faqih Hasyim Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 12 Januari 2024

¹⁷Risna Wati, Orangtua, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 15 Januari 2024.

Pendapat orangtua tersebut dibenarkan oleh salah satu anak yang peneliti wawancarai. Hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Adzan Farehan mengatakan:

“Saya malas membaca al-Qur’an dan tidak mau belajar membaca al-Qur’an. belajar membaca al-Qur’an itu sangat sulit, saya susah mengenali bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, melafalkan huruf sesuai dengan mkahrijul huruf apalagi membaca al-Qur’an sesuai dengan hukum tajwid saya belum bisa dan membacanya saja saya masih terbata-bata.”¹⁸

2) Tidak Menyukai Pembelajaran Membaca al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat anak yang tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur’an, tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur’an juga termasuk faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur’an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang anak yang bernama Aldi Martua selaku anak yang belajar membaca al-Qur’an mengatakan bahwa:

“Saya tidak suka belajar membaca al-Qur’an. Saya juga jarang pergi mengaji untuk belajar membaca al-Qur’an karena saya lebih suka main HP dan keluar malam untuk bermain dengan teman-temanku. Belajar membaca al-Qur’an itu sangat membosankan, saya juga sulit untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah yang bersambung, oleh karena itu saya malas dan tidak suka untuk belajar membaca al-Qur’an.”²⁰

¹⁸ Adzan Farehan, Anak yang Belajar Membaca al-Qur’an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 10 Januari 2024.

¹⁹ Observasi di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 10 Februari 2024.

²⁰ Aldi Martua, Anak, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Padang Lawas pada tanggal 18 Januari 2024

Pendapat anak tersebut dibenarkan oleh Ibu Hanum Hasibuan selaku orangtua anak yang belajar membaca al-Qur'an.

Beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya seringkali meminta izin untuk tidak pergi belajar membaca al-Qur'an karena berbagai alasan seperti sakit, mau membuat PR, malas dan lainnya. Padahal itu hanyalah alasan yang tidak benar, anak saya berpura-pura sakit agar tidak pergi belajar membaca al-Qur'an dan sebenarnya karna dia tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang belajar membaca al-Qur'an dan orangtua di atas, dapat diketahui bahwa saat sekarang ini banyak anak yang tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an, mereka jarang dan malas mengulangi pelajaran membaca al-Qur'an serta lebih asyik bermain dengan HP dan teman-temannya. Anak yang tidak menyukai suatu pelajaran, maka ia akan sulit untuk memahami pembelajaran yang akan ia terima. Oleh karena itu, tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3) Tingkat Inteligensi Anak Rendah

Inteligensi merupakan kecerdasan ataupun kecakapan seorang anak. Jika inteligensi seorang anak rendah, maka dapat menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.

²¹ Hanum Hasibuan, Orangtua, Wawancara pada tanggal 17 Januari 2024.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Sakti Lubis dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat anak-anak yang susah mengerti pembelajaran membaca al-Qur’an, anak-anak ini memang betul-betul sulit untuk memahami pembelajaran membaca al-Qur’an yang telah dijelaskan, mereka sulit memahami dan juga sulit untuk mempraktekkan pelajaran yang telah dijelaskan berkali-kali kepadanya. Hal ini dikarenakan tingkat inteligensi anak yang rendah sehingga menyebabkan ia sulit untuk bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.”²²

Fakta tentang rendahnya tingkat inteligensi anak tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang anak yang belajar membaca al-Qur’an. Hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Aldi Martua mengatakan bahwa:

“Saya sangat susah memahami pelajaran membaca al-Qur’an yang telah dijelaskan. Seringkali guru mengulangi penjelasannya tetapi saya masih belum paham. Oleh karena itu, saya malas dan jarang hadir belajar karena terkadang saya malu kepada teman-teman yang lain”.²³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mengaji di atas dapat dipahami bahwa tingkat inteligensi seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Tetapi tidak menutup kemungkinan anak yang memiliki inteligensi rendah untuk bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, jika anak mau belajar dengan bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu mampu membaca al-Qur’an dengan lancar, mampu membaca al-

²² Sakti Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 3 Januari 2024.

²³ Aldi Martua, Anak, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Padang Lawas pada tanggal 18 Januari 2024

Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan mampu menerapkan hukum-hukum bacaan tajwidnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang anak. Adapun faktor-faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak, dimana anak mendapat pengaruh yang sangat besar dari anggota keluarga lainnya pada masa pertumbuhannya. Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga yang biasa saja cenderung mengabaikan pendidikan agama sejak kecil.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Aldi Martua selaku anak yang belajar membaca al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Saya jarang membaca al-Qur'an dirumah, karena biasanya saya main HP dan menonton TV di rumah, saya juga jarang pergi belajar membaca al-Qur'an karena saya malas dan lebih suka bermain game dirumah. Terkadang saya pergi belajar membaca al-Qur'an tetapi saya tidak sampai ketempat belajar tersebut karena saya pergi bermain dengan teman-teman, ketika sudah waktu pulang belajar membaca al-Qur'an saya pun pulang kerumah agar orangtua saya mengira bahwa saya pergi belajar membaca al-Qur'an. Orangtua saya juga jarang mengingatkan saya untuk belajar.”²⁴

²⁴ Aldi Martua, Anak, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 18 Januari 2024.

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Ibu Hanum Hasibuan, beliau mengatakan bahwa:

”Biasanya saya jarang mengawasi anak saya belajar, saya juga jarang memperhatikan pendidikan anak saya karena saya sibuk bekerja dan merasa cape ketika pulang dari kerja, kakak dari anak saya pun biasanya tidak menyuruh adiknya untuk belajar malahan ketika maghrib mereka biasanya menoton TV”.²⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan anak dan orangtua di atas, dapat dipahami bahwa kurangnya pengawasan keluarga kepada seorang anak, kebiasaan-kebiasaan buruk anggota keluarga seperti menonton TV ketika adzan Maghrib, minimnya keharmonisan keluarga dan kurangnya perhatian sesama anggota keluarga dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar khususnya belajar membaca al-Qur’an.

2) Faktor Guru

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian seorang anak dalam belajar membaca al-Qur’an. Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajari anak membaca al-Qur’an tentunya sangat membantu anak untuk mampu membaca al-Qur’an dengan baik, seperti dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan seorang guru harus sesuai dengan kebutuhan anak yang belajar membaca al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Sakti Lubis selaku guru mengaji, mengatakan:

“Saya mengajarkan anak-anak belajar membaca al-Qur’an menggunakan metode baghdadiyah, karena metode baghdadiyah

²⁵ Hanum Hasibuan, Orangtua, Wawancara pada tanggal 17 Januari 2024.

mengajarkan anak membaca al-Qur'an dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, mengeja, membaca dan mempelajari hukum-hukum tajwid kemudian menerapkannya ketika membaca al-Qur'an. Saya juga akan memberikan hukuman apabila ada yang tidak hadir ketika belajar, dengan tujuan agar anak tersebut tidak sering libur ketika pembelajaran membaca al-Qur'an. Dengan begitu, Alhamdulillah dapat meminimalisir anak yang jarang datang belajar membaca al-Qur'an dan anak lebih mudah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an. tapi meskipun demikian masih terdapat anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar"²⁶

Selain itu, hal lain yang memperkuat bahwa pengaruh guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian belajar anak adalah melalui wawancara peneliti dengan Adzan Farehan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Adzan Farehan selaku anak yang belajar membaca al-Qur'an mengatakan:

“Saya belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dengan bantuan dan bimbingan guru saya. Sampai sekarang saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an karena saya masih belum menguasai dan hapal semua bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Saya biasanya langsung ditekankan untuk bisa membaca iqra' padahal huruf-huruf hijaiyah belum saya hapal karena banyak huruf-huruf yang mirip dan perubahan bentuknya yang berubah ketika bersambung dengan huruf yang lain. Oleh karena itu saya malas membaca al-Qur'an dan jarang hadir ketika belajar membaca al-Qur'an. Ketika saya tidak hadir pun palingan ditanya oleh guru saya kenapa tidak hadir dan tidak akan diberi sanksi sehingga tidak ada masalah kalau saya tidak hadir belajar membaca al-Qur'an.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kreatif seorang guru sangat diperlukan ketika mengajarkan al-Qur'an. Seorang guru harus pandai memilih metode yang sesuai

²⁶ Sakti Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 3 Januari 2024

²⁷ Adzan Faarehan, Anak, Wawancara di Desa Janjilbi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 30 Januari.

dengan kebutuhan anak-anak dan mampu membuat peraturan-peraturan yang dapat mengurangi hambatan-hambatan yang menyebabkan anak enggan dan susah untuk belajar membaca al-Qur'an.

3) Faktor pergaulan

Faktor pergaulan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya seorang anak. Jika seorang anak bergaul dilingkungan yang baik dan berakhlak mulia, maka ia akan mengikuti peran temannya tersebut. Tetapi jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia juga akan memiliki perangai yang buruk. Berdasarkan hasil obserbasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa banyak anak sekarang ini yang lebih mementingkan bermain game online, menonton video, bermain dengan temannya seharian, ribut ketika belajar membaca al-Qur'an dan mengikuti perilaku teman yang buruk sehingga seorang anak mengikuti perilaku kawan yang buruk tersebut.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sakti Lubis selaku guru mengaji mengatakan bahwa:

“Anak-anak jarang hadir ketika belajar membaca al-Qur'an karena pengaruh teman yang buruk. Terkadang anak bolos belajar karena diajak oleh teman-temannya untuk nongkrong dan bermain pada waktu pembelajaran membaca al-Qur'an, sehingga ia terpengaruh oleh sifat buruk temannya tersebut.”²⁹

²⁸ Observasi di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 27 Januari 2024.

²⁹ Sakti Lubis, Guru Mengaji, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 3 Januari 2024

Pendapat guru mengaji tersebut dibenarkan oleh salah seorang anak yang peneliti wawancarai. Hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Aldi Martua mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya jarang hadir ketika belajar membaca al-Qur’an karena saya asik bermain dengan teman-teman saya. Terkadang ketika saya mau pergi belajar, di tengah jalan kebetulan bertemu dengan teman-teman saya dan mereka akan mengajak dan memaksa saya ikut dengan mereka untuk nongkrong, bermain bersama atau main game di tempat biasa kami berkumpul”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pergaulan dengan teman yang kurang baik dan cenderung mengajak ke hal-hal yang tidak baik merupakan penyebab yang menjadikan minat anak belajar membaca al-Qur’an cenderung berkurang karena anak sering diajak ke hal-hal yang negatif, khususnya anak-anak yang belajar di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data tersebut meliputi tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur’an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur’an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

³⁰ Aldi Martua, Anak, Wawancara di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 18 Januari 2024.

1. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak di Desa Janjolobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru mengaji, anak yang belajar membaca al-Qur'an dan orangtua anak bahwa peneliti dapat menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjolobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak tersebut adalah:

Kesulitan dalam penyebutan huruf sesuai dengan makharijul huruf seperti anak-anak merasa sulit mengucapkan huruf hijaiyah kerana tidak terbiasa, lidah terasa kaku dan susah menyebutkan huruf yang hampir sama bunyinya seperti huruf ح خ ه - ج ذ ز ظ - ا ع - س ش ص ث dan huruf-huruf yang lainnya. Kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika bersambung, yaitu ketika huruf hijaiyah berdiri sendiri anak bisa mengenalinya tetapi jika satu huruf disambungkan dengan huruf yang lain seperti dalam al-Qur'an maka anak merasa sulit bahkan tidak dapat mengenalinya. Kesulitan pada pengenalan hukum-hukum tajwid, terkadang anak tidak dapat membedakan mana idzhar, idgham atau ikhfa, sehingga ketika membaca al-Qur'an ia tersendat-sendat. Kesulitan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, banyak anak yang sudah paham sebagian besar dari hukum-hukum tajwid tetapi menerapkan hukum-hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an anak-anak belum bisa sepenuhnya karena tidak terbiasa menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca al-Qur'an.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas meliputi 2 faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dalam diri anak. Adapun faktor-faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah :

- 1) Rendahnya minat anak belajar membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an membutuhkan minat yang tinggi untuk mencapai target yang diinginkan atau mendapatkan hasil yang baik dan sempurna, namun sayangnya banyak anak-anak di Desa Janjilobi yang tidak memiliki minat yang tinggi untuk belajar membaca al-Qur'an. Rendahnya minat seorang anak untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- 2) Tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an. Sekarang ini banyak anak di Desa Janjilobi yang tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an, mereka jarang mengulangi pelajaran membaca al-Qur'an dan lebih asyik bermain dengan HP dan teman-temannya. Anak yang tidak menyukai suatu pelajaran, maka ia akan sulit untuk

memahami pembelajaran yang akan ia terima. Oleh karena itu, tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan salah satu faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- 3) Tingkat Intelligensi Anak Rendah. Intelligensi merupakan kecerdasan ataupun kecakapan seorang anak. Terdapat beberapa anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun yang susah mengerti pembelajaran membaca al-Qur'an. Beberapa anak ini memang betul-betul sulit untuk memahami pembelajaran al-Qur'an yang telah dijelaskan, mereka sulit memahami dan juga sulit untuk mempraktekkan pelajaran yang telah dijelaskan berkali-kali kepadanya. Jadi, anak yang memiliki intelligensi rendah di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas merupakan faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang anak. Adapun faktor-faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah :

- 1) Faktor keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Sebagian keluarga

di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun kurang mengawasi dan memperhatikan seorang anak. Terdapat juga anggota keluarga yang memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk seperti menonton TV ketika adzan Maghrib, minimnya keharmonisan keluarga dan kurangnya perhatian sesama anggota keluarga. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa keluarga yang memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk, kurang mengawasi anak dan tidak saling perhatian sesama anggota keluarga dapat menyebabkan kesulitan belajar belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- 2) Faktor guru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian seorang anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajari anak membaca al-Qur'an tentunya sangat membantu anak untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik, seperti dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan seorang guru harus sesuai dengan kebutuhan anak yang belajar membaca al-Qur'an. Terdapat beberapa anak di Desa Janjilobi yang merasa kesulitan belajar membaca al-Qur'an karena metode yang digunakan gurunya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, seperti anak langsung ditekankan untuk membaca al-Qur'an padahal ia belum menguasai dan mengenal betul bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Sebagian anak juga merasa sepele dengan pembelajaran membaca al-Qur'an, seperti jarang hadir ketika belajar membaca al-Qur'an dan ribut saat belajar. Hal ini terjadi karena tidak ada

tindakan, sanksi atau peraturan-peraturan yang dibuat seorang guru terhadap ana-anak yang ribut dan menyepelkan pembelajaran membaca al-Qur'an. Jadi, kurangnya keahlian seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an mejadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulita belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- 3) Faktor pergaulan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mengaji dan anak yang belajar membaca al-Qur'an dapat dianalisis bahwa, banyak anak-anak yang terpengaruh oleh pergaulan yang buruk sehingga sangat berdampak negatif terhadap seorang anak. Banyak anak di Desa Janjilobi yang asik bermain HP sehingga ia lalai dan sering tidak pergi belajar membaca al-Qur'an. Selain itu, anak-anak di Desa Janjilobi juga banyak yang bolos ketika belajar membaca al-Qur'an karena terpengaruh dan diajak oleh temannya untuk pergi nongkrong, bermain dan main game bersama temannya di tempat biasa mereka berkumpul. Jika seorang anak bergaul dilingkungan yang baik dan berakhlak mulia, maka ia akan mengikuti peran temannya tersebut. Tetapi jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia juga akan memiliki perangai yang buruk. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan yang buruk merupakan faktor yang menyebabkan anak sulit belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Padang Lawas.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang tidak dilakukan terus-menerus melainkan secara kondisional.
2. Keterbatasan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kurang efektif dikarenakan kesibukan masing-masing informan yang harus menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengondisikan anak yang belajar membaca al-Qur'an.
3. Penelitian hanya berfokus pada analisis kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak serta faktor-faktor penyebabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dari pembahasan pada bab IV, maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu kesulitan dalam penyebutan huruf sesuai dengan makharijul huruf, kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika bersambung, kesulitan pada pengenalan hukum-hukum tajwid dan kesulitan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak. Adapun faktor internalnya adalah rendahnya minat anak belajar membaca al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an dan rendahnya tingkat inteligensi pada anak. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak adalah, faktor keluarga, faktor guru dan faktor pergaulan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru mengaji agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala masalah-masalah kesulitan belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk dapat meminimalisir anak yang tidak mampu membaca al-Qur'an dengan tartil. Agar menjamin komunikasi yang kondusif antara guru mengaji, orangtua masyarakat dan anak disarankan agar guru mengaji melakukan pendekatan kepada orangtua, masyarakat dan anak melalui pertemuan-pertemuan singkat.
2. Kepada orangtua harus berusaha mengawasi dan memperhatikan semaksimal mungkin anak yang belum pandai membaca al-Qur'an dengan tartil dan mengantisipasi anak dalam keseharian karena anak sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya.
3. Kepada anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas agar selalu berusaha dengan giat dan rajin belajar membaca al-Qur'an supaya menjadi generasi muslim yang Qur'ani.
4. Untuk peneliti selanjutnya saya berharap agar mengkaji lebih dalam lagi mengenai bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk meminimalisir anak-anak yang tidak mampu membaca al-Qur'an dengan tartil serta anak-anak yang malas dan tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Zuhaeni Abdurrahman BN & Shihabuddin SY. *Juz Amma Super Lengkap*. Jakarta: Kaysa Media, 2013.
- ahsin wijaya al-hafidz. *Bimbingan Praktik Menghapal Al-Qur'an*. Jakarta: bumi aksara, 2009.
- Akhmad Buhaiti & Cutra Sari. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an*. Depok: A-Empat, 2021.
- Andi Seiawan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Media Insani Publishing, 2007.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Ernawati Waridah. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017.
- Febriyanti, Meliyana, Hindun Hindun, and Rina Juliana. "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 5, no. 1 (2022): 15–29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.
- Hamzah B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hanafi. *Pembelajaran Tajwid Praktis*. Jakarta: Bintang Indonesia, n.d.

Hasby Ashidiqy. *2 Jam Pintar Memmbaca Al-Qur'an*. Depok: Kaysa Media, 2010.

Indyah Hartami Santi. *Analisa Perancangan Sistem*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.

Khoirunnisa Septianingsih, Sumarno, and Aries Tika Damayani. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Di Sd Negeri Cerme." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1632–41. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1491>.

Lubis, Sopian. "Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI)." *Mubtada: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* 03 (2020): 64–82.

Maidir Harun Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Sma*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.

Manna al-Qaththan. *Pengantar Stud Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015.

Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.

Muhammad Aman Ma'mun. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 2–10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.

Muhammad Ramadhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI*. Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022.

- Nalysta, Jessy Okta, and Ahmad Kosasih. "Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Alquran Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 27–32. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/index>.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nurizam. *Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Nurlina Ariani Harahap. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Said Agil Husain al-Munawir. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Salim & Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Selatan, T. "Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA Asriana Harahap Mhd." *Latip Kahpi Nasution* 4, no. 2 (2019): 165–77.
- Siti Urbayatun. *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

- Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020.
- Supriandi. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan* 19, no. 1 (2020): 56–69.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Wiyono. *Sistem Peradilan Pidana Anak Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Yoga, Yoga Novyardi. "Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2022): 488–95. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1234>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama: Siti Robayan Dalimunthe

NIM: 2020100184

Tempat/tanggal lahir: Janjilobi, 05 September 2000

No Hp: 0813-9772-6891

Email: sitirobayandalimunthe@gmail.com

Jenis kelamin: Perempuan

Jumlah saudara: Anak kedua dari 4 bersaudara

Agama: Islam

Alamat: Janjilobi, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas Orangtua

Nama ayah: Salih Dalimunthe

Pekerjaan: Petani

Nama ibu: Tiorlam Dalimunthe

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Alamat: Janjilobi, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Inpres 019 Janjilobi lulus tahun 2013
2. MTs Swastan al-Mukhlisin Sibuhuan lulus tahun 2016
3. MAN 1 Padang Lawas lulus tahun 2019
4. Masuk UIN Syahada tahun 2020

Pedoman Observasi

No	Pedoman Observasi	Lembar Observasi	Hasil Observasi	
			Baik	Kurang Baik
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati ketepatan anak membaca al-Qur'an 2. Mengamati kelancaran anak belajar membaca al-Qur'an 		
2	kefasihan anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah 2. Mengamati pengucapan makharijul huruf 3. Mengamati ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid 		
3	Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keadaan fisik anak 2. Mengamati kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an 3. Mengamati keadaan ekonomi keluarga anak 4. Mengamati guru pengajar membaca al-Qur'an 5. Mengamati waktu dan kedisiplinan belajar membaca al-Qur'an 6. Mengamati keadaan lingkungan sekitar anak 		

Hasil Observasi

No	Pedoman Observasi	Lembar Observasi	Hasil Observasi	
			Baik	Kurang Baik
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati ketepatan anak membaca al-Qur'an 2. Mengamati kelancaran anak belajar membaca al-Qur'an 		<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>
2	kefasihan anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah 2. Mengamati pengucapan makharijul huruf 3. Mengamati ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid 		<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>
3	Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati keadaan fisik anak 2. Mengamati kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an 3. Mengamati keadaan ekonomi keluarga anak 4. Mengamati guru pengajar membaca al-Qur'an 5. Mengamati waktu dan kedisiplinan belajar membaca al-Qur'an 6. Mengamati keadaan lingkungan sekitar anak 	✓	<p style="text-align: center;">✓</p>

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Mengaji

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata 2. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari anak yang belajar membaca al-Qur'an adakah yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an? 2. Bagaimana kelancaran anak dalam membaca al-Qur'an? 3. Bagaimana kecepatan tanggapan anak dalam merespon ketika belajar membaca al-Qur'an? 	
2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah 2. Pengucapan makharijul huruf Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak sudah mampu memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah? 2. Apakah anak mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf? 3. Apakah anak mampu membaca 	

			al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?	
3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<p>1. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p> <p>2. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>1. Apa saja faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar membaca al-Qur'an?</p> <p>3. Bagaimana minat anak dalam belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>4. Bagaimana keaktifan anak dalam belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>5. Apakah lingkungan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an anak?</p>	

B. Pedoman Wawancara dengan Anak yang Belajar Membaca al-Qur'an

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaaran anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata 2. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik menyukai belajar membaca al-Qur'an? 2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an? 3. Apakah adik masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an? 4. Apa saja kesulitan yang adik alami ketika belajar membaca al-Qur'an? 5. Apakah adik mudah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah dijelaskan? 	

2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah 2. Pengucapan makharijul huruf 3. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik sudah mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah? 2. Apakah adik sudah fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah? 3. Apakah adik sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid? 	
3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an 2. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menyebabkan adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an? 2. Apakah metode yang digunakan guru ketika mengajar membaca al-qur'an sesuai dengan yang adik butuhkan? 3. Apakah adik rajin mengulang pembelajaran membaca al-Qur'n? 	

			4. Apakah keadaan lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an adik?	
--	--	--	--	--

C. Pedoman Wawancara dengan Orangtua/Wali Anak

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	<p>1. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata</p> <p>2. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>1. Apakah anak Ibu/Bapak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah Ibu/Bapak mengawasi dan memperhatikan pembelajaran anak membaca al-Qur'an?</p> <p>3. Apakah anak Ibu/Bapak masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an?</p>	

2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah 2. Pengucapan makharijul huruf 3. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah? 2. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf? 3. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid? 	
3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an 2. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak Ibu/Bapak rajin belajar membaca al-Qur'an? 2. Apakah anak Ibu/Bapak aktif belajar membaca al-Qur'an? 3. Apakah keadaan lingkungan sekitar anak Ibu/Bapak memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an anak? 	

HASIL WAWANCARA

D. Hasil Wawancara dengan Guru Mengaji Bapak Sakti Lubis

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	<p>3. Kete patan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata</p> <p>4. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>4. Dari anak yang belajar membaca al-Qur'an adakah yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>5. Bagaimana kelancaran anak dalam membaca al-Qur'an?</p> <p>6. Bagaimana sikap cepat tanggap anak dalam merespon ketika belajar membaca al-Qur'an?</p>	<p>1. Ada, sebagian anak merasa kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.</p> <p>2. Masih terdapat anak yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, sebagian dari mereka masih terbata-bata dan tersendat-sendat ketika membaca al-Qur'an.</p> <p>3. Terdapat beberapa anak yang susah mengerti pembelajaran membaca al-Qur'an, beberapa anak ini memang betul-betul sulit untuk memahami pembelajaran membaca al-Qur'an yang telah dijelaskan, mereka sulit memahami dan juga sulit untuk mempraktekkan pelajaran yang telah dijelaskan berkali-kali kepadanya. Hal ini dikarenakan tingkat inteligensi</p>

				anak yang rendah sehingga menyebabkan ia sulit untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	3. Pemanahan bentuk-bentuk huruf hijaiyah 4. Pengucapan makharijul huruf Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid	4. Apakah anak sudah mampu memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah? 5. Apakah anak mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf? 6. Apakah anak mampu membaca al-Qur'an sesuai	1. Banyak anak yang mengalami susah memahami dan mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah karena sebagian huruf hijaiyah memiliki kemiripan yang hampir sama. 2. Banyak terdapat anak-anak yang belum mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, sebagian anak merasa sulit mengucapkan huruf hijaiyah karena tidak terbiasa, lidah terasa kaku dan susah menyebutkan huruf yang hampir sama bunyinya seperti ث س ش ص - ا - ج ذ ز ظ - ح خ ه dan huruf-huruf yang lainnya. 3. Banyak anak yang belum bisa menerapkan hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an, sebagian anak juga mengalami kesusahan dalam memahami hukum-

			dengan hukum tajwid?	hukum tajwid makanya anak-anak belum mampu menerapkan hukum bacaan tajwid ketika membaca al-Qur'an.
3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	3. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an 4. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	6. Apa saja faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an? 7. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar membaca al-Qur'an? 8. Bagaimana minat anak dalam belajar membaca al-Qur'an?	1. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an, seperti anak-anak tidak menyukai belajar membaca al-Qur'an dan sebagian anak juga tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarganya. 2. Metode yang saya gunakan adalah metode <i>alif ba ta</i> . Saya menggunakan metode ini karena belajarnya tersistematis, sehingga memudahkan anak-anak paham untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar 3. Sebagian anak sering tidak hadir ketika belajar membaca al-Qur'an, bahkan ada yang hadir hanya tiga atau dua kali dalam seminggu. Hal ini dikarenakan minat anak untuk belajar membaca al-Qur'an sangat rendah, anak-anak malas dan menganggap belajar

				<p>membaca al-Qur'an tidak penting. Buktinya beberapa anak yang memiliki minat yang tinggi belajar membaca al-Qur'an dapat mencapai target dan mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu fasih dalam membaca al-Qur'an baik pelafalan makharijul huruf maupun penerapan hukum-hukum bacaan (tajwid).</p>
			<p>9. Bagaimana keaktifan anak dalam belajar membaca al-Qur'an?</p>	<p>4. Banyak anak yang ribut ketika belajar membaca al-Qur'an dan banyak juga anak yang jarang hadir ketika membaca al-Qur'an, bagi anak yang tidak hadir ketika belajar maka saya akan memberikan hukuman kepada mereka sehingga hal ini dapat mengurangi anak yang malas hadir ketika belajar membaca al-Qur'an.</p>
			<p>10. Apakah lingkungan memiliki pengaruh terhadap</p>	<p>5. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pemebelajaran membaca al-Qur'an pada anak. Seperti Sebagian anak jarang</p>

			pembelajaran membaca al-Qur'an anak?	hadir ketika belajar membaca al-Qur'an karena pengaruh teman yang buruk. Terkadang anak bolos belajar karena diajak oleh teman-temannya untuk nongkrong dan bermain pada waktu pembelajaran membaca al-Qur'an, sehingga ia terpengaruh oleh sifat buruk temannya tersebut.
--	--	--	--------------------------------------	--

E. Hasil Wawancara dengan Guru Mengaji Bapak Faqih Hasyim Lubis

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	1. Kete patan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata 2. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an	1. Dari anak yang belajar membaca al-Qur'an adakah yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an? 2. Bagaimana kelancaran anak dalam membaca al-Qur'an?	1. Masih terdapat beberapa anak yang merasa kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an. 2. Sebagian anak belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar, sebagian dari mereka masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an. 3. Terdapat beberapa anak yang susah menangkap pelajaran membaca al-Qur'an, mereka sudah susah menangkap tapi

			3. Bagaimana sikap cepat tanggap anak dalam merespon ketika belajar membaca al-Qur'an?	masih suka ribut di tempat belajar membaca al-Qur'an.
2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peham bentuk-bentuk huruf hijaiyah 2. Pengucapan makharijul huruf 3. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 	1. Apakah anak sudah mampu memahami bentuk-bentuk huruf hijaiyah?	<p>1. Banyak anak yang merasa sulit mengenali huruf hijaiyah ketika bersambung dengan huruf yang lain dikarenakan sebagian anak belum mempelajari bentuk-bentuk perubahan huruf hijaiyah ketika bersambung.</p> <p>Biasanya dalam belajar membaca al-Qur'an di rumah guru mengaji perubahan bentuk huruf-huruf hijaiyah tersebut tidak dipelajari, karena perubahan bentuk huruf-huruf hijaiyah hanya dipelajari di MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah). Sedangkan sebagian anak yang belajar membaca al-Qur'an belum masuk ke jenjang pendidikan MDA dan sebagian yang lain sudah mempelajarinya di MDA tetapi mereka tidak serius dalam memhaminya</p>

			<p>sehingga sampai saat ini masih terdapat sebagian anak yang belum memahami perubahan bentuk huruf-huruf hijaiyah ketika bersambung dengan huruf yang lain.</p> <p>2. Masih terdapat anak yang belum mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, mereka susah melafalkannya karena tidak biasa mempraktekkannya ketika membaca al-Qur'an.</p> <p>3. Sebagian anak sudah pandai membaca al-Qur'an dengan lancar dan sudah paham sebagian mengenai hukum-hukum tajwid, tetapi ketika mereka membaca al-Qur'an mereka tidak menerapkan hukum tajwid yang sudah mereka pelajari. Ketika mereka ditanya apa hukum tajwid yang mereka baca, mereka dapat menjawab dengan benar tetapi ketika membaca al-Qur'an panjang pendek yang</p>
		<p>2. Apakah anak h anak mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf?</p> <p>3. Apakah anak h anak mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?</p>	

				mereka baca tidak sesuai dengan hukum tajwid yang sudah dipelajari. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya anak-anak membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<p>1. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p> <p>2. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>1. Apa saja faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar membaca al-Qur'an?</p>	<p>1. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an, seperti anak-anak tidak menyukai belajar membaca al-Qur'an dan sebagian anak juga tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarganya.</p> <p>2. Metode yang saya gunakan adalah metode <i>Iqra</i>. Saya menggunakan metode ini karena belajarnya langsung ditekankan kepada anak untuk langsung membaca, sehingga mempercepat anak-anak untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar</p> <p>3. Banyak anak yang memiliki minat yang rendah untuk membaca al-Qur'an sehingga ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan anak</p>

			<p>3. Bagaimana minat anak dalam belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>4. Bagaimana keaktifan anak dalam belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>5. Apakah lingkungan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an anak?</p>	<p>belajar membaca al-Qur'an.</p> <p>4. Banyak anak yang ribut ketika belajar membaca al-Qur'an dan banyak juga anak yang jarang hadir ketika membaca al-Qur'an, mereka malas datang ketempat belajar membaca al-Qur'an dan tidak merasa penting terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an.</p> <p>5. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak. Banyak anak yang terikut-ikut dengan temannya dan lebih menyukai bermain HP daripada belajar membaca al-Qur'an.</p>
--	--	--	---	--

F. Hasil Wawancara dengan Anak Nur Sajida Daulay

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	<p>3. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata</p> <p>4. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>6. Apakah adik menyukai belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>7. Apakah adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>8. Apakah adik masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an?</p> <p>9. Apa saja kesulitan yang adik alami ketika belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>10. Apakah adik mudah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah dijelaskan?</p>	<p>1. Saya suka belajar membaca al-Qur'an.</p> <p>2. Iya, saya merasa susah untuk belajar membaca al-Qur'an</p> <p>3. Saya sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar tetapi belum bisa membacanya dengan tartil.</p> <p>4. Saya merasa susah melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan juga susah membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyah.</p> <p>5. Sebagian pelajarannya saya susah memahaminya.</p>

2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<p>4. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah</p> <p>5. Pengucapan makharijul huruf</p> <p>6. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid</p>	<p>4. Apakah adik sudah mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah?</p> <p>5. Apakah adik sudah fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah?</p> <p>6. Apakah adik sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?</p>	<p>1. Saya sulit mengenali huruf-huruf hijaiyah ketika bersambung. jika huruf hijaiyah tersebut berdiri sendiri maka saya dapat mengenalinya, tetapi jika satu huruf disambungkan dengan huruf yang lain seperti dalam al-Qur'an maka saya merasa sulit bahkan tidak dapat mengenalinya. Seperti huruf ج ح ه خ ص ض ع غ ل, terkadang huruf ع yang bersambung saya mengira adalah huruf ح .</p> <p>2. Sebagian saya sudah fasih melafalkannya tetapi sebagian yang lain saya masih susah melafalkannya seperti huruf ح خ ذ ث ز ص ض dan huruf-huruf yang lainnya.</p> <p>3. Saya merasa susah memahami hukum-hukum tajwid, jadi saya belum bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.</p>
---	----------------------------------	---	---	--

3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<p>3. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p> <p>4. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>5. Apakah yang menyebabkan adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>6. Apakah metode yang digunakan guru ketika mengajar membaca al-qur'an sesuai dengan yang adik butuhkan?</p> <p>7. Apakah adik rajin mengulang pembelajaran membaca al-Qur'an?</p> <p>8. Apakah keadaan lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang tidak baik</p>	<p>1. Saya merasa sulit belajar membaca al-Qur'an karena saya langsung ditekankan untuk membaca al-Qur'an padahal saya belum mengenal betul bentuk-bentuk huruf hijaiyah. hal ini dikarenakan guru saya menggunakan metode iqra' ketika mengajar membaca al-Qur'an.</p> <p>2. Guru saya menggunakan metode iqra' sehingga metode itu kurang sesuai dengan hal saya butuhkan dan menjadikan saya merasa sulit untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar'</p> <p>3. Kalau dirumah saya jarang membaca al-Qur'an biasanya saya membaca al-Qur'an hanya di tempat belajar mengaji saja.</p> <p>4. Terkadang memang saya lebih asyik main HP daripada belajar membaca al-Qur'an dirumah.</p>
---	--	---	---	--

			terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an adik?	
--	--	--	---	--

G. Hasil Wawancara dengan Anak Aldi Martua Hasibuan

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	1. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata 2. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an	1. Apakah adik menyukai belajar membaca al-Qur'an? 2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an? 3. Apakah adik masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an?	1. Saya tidak suka belajar membaca al-Qur'an. Saya juga jarang pergi mengaji untuk belajar membaca al-Qur'an karena saya lebih suka main HP dan keluar malam untuk bermain dengan teman-temanku. Belajar membaca al-Qur'an itu sangat membosankan, saya juga sulit untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah yang bersambung, oleh karena itu saya malas dan tidak suka untuk belajar membaca al-Qur'an. 2. Iya saya mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an makanya saya tidak menyukai belajar membaca al-Qur'an. 3. Iya saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an.

			<p>4. Apa saja kesulitan yang adik alami ketika belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>5. Apakah adik mudah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah dijelaskan?</p>	<p>4. Saya susah melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, mengenali bentuk huruf hijaiyah yang hampir mirip, memahami hukum tajwid, dan menerapkan hukum tajwid.</p> <p>5. Saya sangat susah memahami pelajaran membaca al-Qur'an yang telah dijelaskan. Seringkali guru mengulangi penjelasannya tetapi saya masih belum paham. Oleh karena itu, saya malas dan jarang hadir belajar karena terkadang saya malu kepada teman-teman yang lain.</p>
--	--	--	---	---

2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah 2. Pengucapan makharijul huruf 3. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik sudah mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah? 2. Apakah adik sudah fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah? 3. Apakah adik sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah hanya sebagian saja. 2. Saya belum fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah. 3. Memahami hukum tajwid saja saya merasa susah, jadi saya belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid
3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an 2. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menyebabkan adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an? 2. Apakah metode yang digunakan guru ketika mengajar membaca al-qur'an sesuai dengan yang adik butuhkan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa sulit belajar membaca al-Qur'an karena susah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an dan saya malas belajar membaca al-Qur'an. 2. Metode yang digunakan guru saya adalah metode <i>alif bابتا</i>, dalam hal ini kami tidak diajarkan bagaimana bentuk huruf hijiyah ketika bersambung karena biasanya huruf hijaiyah bersambung hanya dipelajari di MDA, sedangkan

			<p>3. Apakah adik rajin mengulang pembelajaran membaca al-Qur'n?</p> <p>4. Apakah keadaan lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an adik?</p>	<p>saya tidak belajar di MDA.</p> <p>3. Saya malas mengulang pembelajaran membaca al-Qur'an di rumah bahkan seingat saya tidak pernah.</p> <p>4. Keadaan lingkungan sekitar memang memberikan saya pengaruh yang buruk, saya jarang hadir ketika belajar membaca al-Qur'an karena saya asik bermain dengan teman-teman saya. Terkadang ketika saya mau pergi belajar, di tengah jalan kebetulan bertemu dengan teman-teman saya dan mereka akan mengajak dan memaksa saya ikut dengan mereka untuk nongkrong, bermain bersama atau main game di tempat biasa kami berkumpul</p>
--	--	--	--	---

H. Hasil Wawancara dengan Anak Junaida yang Belajar Membaca al-Qur'an

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	<p>1. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata</p> <p>2. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>1. Apakah adik menyukai belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>3. Apakah adik masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an?</p> <p>4. Apa saja kesulitan yang adik alami ketika belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>5. Apakah adik mudah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah dijelaskan?</p>	<p>1. Saya kurang menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an.</p> <p>2. Iya, saya merasa susah untuk belajar membaca al-Qur'an</p> <p>3. Saya jarang membaca al-Qur'an, saya lebih sering membuka hp dibandingkan al-Qur'an sehingga menyebabkan saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an..</p> <p>4. Saya merasa susah melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan juga susah membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyah.</p> <p>5. Sebagian pelajarannya saya susah memahaminya.</p>

2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<p>1. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah</p> <p>2. Pengucapan makharijul huruf</p> <p>3. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid</p>	<p>1. Apakah adik sudah mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah?</p> <p>2. Apakah adik sudah fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah?</p> <p>3. Apakah adik sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?</p>	<p>1. Terkadang saya masih susah mengenali huruf huruf hijaiyah ketika bersambung, tetapi ketika hurufnya berdiri sendiri saya sudah bisa mengenal bentuk huruf hijaiyah tersebut.</p> <p>2. Saya jarang membaca al-Qur'an, saya lebih sering membuka hp dibandingkan al-Qur'an sehingga menyebabkan saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Saya juga merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf.</p> <p>3. Saya merasa susah memahami hukum-hukum tajwid, jadi, saya belum bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.</p>
---	----------------------------------	---	---	--

3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<p>1. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p> <p>2. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>1. Apakah yang menyebabkan adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah metode yang digunakan guru ketika mengajar membaca al-qur'an sesuai dengan yang adik butuhkan?</p>	<p>1. Saya merasa sulit belajar membaca al-Qur'an karena saya langsung ditekankan untuk membaca al-Qur'an padahal saya belum mengenal betul bentuk-bentuk huruf hijaiyah. hal ini dikarenakan guru saya menggunakan metode iqra' ketika mengajar membaca al-Qur'an, makanya saya kurang menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an.</p> <p>2. Saya belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dengan bantuan dan bimbingan guru saya. Sampai sekarang saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an karena saya masih belum menguasai dan hapal semua bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Saya biasanya langsung ditekankan untuk bisa membaca iqra' padahal huruf-huruf hijaiyah belum saya hapal karena banyak huruf-huruf yang mirip dan perubahan bentuknya yang berubah ketika bersambung dengan huruf yang lain. Oleh karena itu saya malas</p>
---	--	---	---	--

			<p>3. Apakah adik rajin mengulang pembelajaran membaca al-Qur'an?</p> <p>4. Apakah keadaan lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an adik?</p>	<p>membaca al-Qur'an dan jarang hadir ketika belajar membaca al-Qur'an. Ketika saya tidak hadir pun palingan ditanya oleh guru saya kenapa tidak hadir dan tidak akan diberi sanksi sehingga tidak ada masalah kalau saya tidak hadir belajar membaca al-Qur'an</p> <p>3. Kalau dirumah saya jarang membaca al-Qur'an biasanya saya membaca al-Qur'an hanya di tempat belajar mengaji saja.</p> <p>4. Terkadang memang saya lebih asyik main HP daripada belajar membaca al-Qur'an dirumah.</p>
--	--	--	---	---

I. Hasil Wawancara dengan Anak Adzan Farehan

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	1. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata	<p>1. Apakah adik menyukai belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an?</p>	<p>1. Saya malas membaca al-Qur'an dan tidak mau beelajar membaca al-Qur'an. belajar membaca al-Qur'an itu sangat sulit, saya susah mengenali bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, melafalkan huruf sesuai dengan mkahrijul huruf</p>

		<p>2. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>3. Apakah adik masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an?</p> <p>1. Apa saja kesulitan yang adik alami ketika belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah adik mudah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah dijelaskan?</p>	<p>apalagi membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid saya belum bisa dan membacanya saja saya masih terbata-bata.</p> <p>2. Iya saya mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an makanya saya tidak menyukai belajar membaca al-Qur'an.</p> <p>3. Iya saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an.</p> <p>1. Saya susah melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf, mengenali bentuk huruf hijaiyah yang hampir mirip, mahmi hukum tajwid, dan menerapkan hukum tajwid.</p> <p>2. Saya susah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah dijelaskan berkali-kali. Saya sangat susah</p>
--	--	--	---	---

				memahami apalagi bentuk huruf hijaiyah ketika bersambung. hal ini menyebabkan saya belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan masih terbata-bata ketika membaca al-Qur'an.
2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<p>4. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah</p> <p>5. Pengucapan makharijul huruf</p> <p>6. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid</p>	<p>4. Apakah adik sudah mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah?</p> <p>5. Apakah adik sudah fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah?</p> <p>6. Apakah adik sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?</p>	<p>4. Saya mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah hanya sebagian saja dan sebagian yang lain saya masih susah mengenalinya.</p> <p>5. Saya belum fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf.</p> <p>6. Saya merasa kesulitan dalam membaca al-Qur'an karena masih banyak hukum-hukum tajwid yang saya tidak tahu. Terkadang saya tidak dapat membedakan mana idzhar, idgham atau ikhfa, sehingga ketika membaca al-Qur'an saya tersendat-sendat dan bingung ditambah di tempat saya belajar membaca al-Qur'an hanya sekali dalam seminggu belajar tentang hukum-</p>

				hukum tajwid dan saya lebih suka bermain dibandingkan belajar membaca al-Qur'an dirumah
3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	3. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an 4. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	5. Apakah yang menyebabkan adik mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an? 6. Apakah metode yang digunakan guru ketika mengajar membaca al-qur'an sesuai dengan yang adik butuhkan? 7. Apakah adik rajin mengulang pembelajaran membaca al-Qur'an?	5. Saya susah memahami pembelajaran membaca al-Qur'an karena saya susah paham dan merasa malas belajar membaca al-Qur'an. 6. Metode yang digunakan guru saya adalah metode <i>alif ba ta</i> , dalam hal ini kami tidak diajarkan bagaimana bentuk huruf hijiyah ketika bersambung karena biasanya huruf hijaiyah bersambung hanya dipelajari di MDA, sedangkan saya kalau belajar di MDA biasanya ribut dan saya susah memahami penjelasan yang dijelaskan oleh guru yang mengajar. 7. Saya malas mengulang pembelajaran membaca al-Qur'an di rumah saya lebih suka bermain dengan teman dan main game dirumah.

			8. Apakah keadaan lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an adik?	8. Keadaan lingkungan sekitar memang memberikan saya pengaruh yang buruk, seringkali teman-teman saya mengajak saya membolos untuk tidak pergi belajar. Terkadang kami nongkrong di tempat biasa kami berkumpul sambil bermain game.
--	--	--	--	--

J. Hasil Wawancara dengan Ibu Risna Wati

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	3. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata 4. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an	4. Apakah anak Ibu/Bapak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an? 5. Apakah anak Ibu/Bapak masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an?	1. Anak saya kurang menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an. 2. Pernah saya dengar anak saya membaca al-Qur'an dan dia sudah mampu membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata.
2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	4. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah	4. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah? 5. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah	1. Iya, Anak saya sudah mengenal huruf hijaiyah 2. Anak saya sudah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi melafalkan sesuai dengan

		<p>5. Pengucapan makharijul huruf</p> <p>6. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid</p>	<p>sesuai dengan makharijul huruf?</p> <p>6. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?</p>	<p>makharijul huruf belum sepenuhnya.</p> <p>3. Anak saya sudah pandai membaca al-Qur'an dengan lancar tanpa terbata-bata hanya saja bacaan anak saya ketika membaca al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dikarenakan kurang paham mengenai ilmu tajwid dan jarang nya anak saya membaca al-Qur'an di rumah ditambah anak saya lebih suka bermain dengan teman-teman kalau lagi dirumah.</p>
3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<p>3. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p> <p>4. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>4. Apakah anak Ibu/Bapak rajin belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>5. Apakah anak Ibu/Bapak aktif belajar membaca al-Qur'an?</p>	<p>1. Anak saya sering tidak pergi belajar belajar membaca al-Qur'an. Tidak ada minat yang kuat untuk bisa belajar membaca al-Qur'an, yang dipegang hanya hp terus, menonton TV dan bermain dengan teman-temannya sehingga membaca al-Qur'an terlupakan.</p> <p>2. Anak saya kurang aktif belajar membaca al-Qur'an padahal selalu saya ingatkan dan</p>

			6. Apakah Ibu/Bapak selalu mengawasi dan memperhatikan pembelajaran membaca al-Qur'an anak?	menyuruhnya untuk pergi belajar membaca al-Qur'an. 3. Biasanya saya mengawasi dan menyuruh anak saya untuk pergi belajar membaca al-Qur'an, tetapi anak saya tidak memiliki minat yang tinggi untuk belajar membaca al-Qur'an dan anak saya juga kurang menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an.
--	--	--	---	---

K. Hasil Wawancara dengan Ibu Hanum Hasibuan

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kelancaran anak membaca al-Qur'an	1. Ketepatan anak membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata 2. Kecepatan tanggapan anak belajar membaca al-Qur'an	1. Apakah anak Ibu/Bapak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an? 2. Apakah anak Ibu/Bapak masih terbata-bata dalam	1. Anak saya seringkali meminta izin untuk tidak pergi belajar membaca al-Qur'an karena berbagai alasan seperti sakit, mau membuat PR, malas dan lainnya. Padahal itu hanyalah alasan yang tidak benar, anak saya berpura-pura sakit agar tidak pergi belajar membaca al-Qur'an dan sebenarnya karena dia tidak menyukai pembelajaran membaca al-Qur'an.

			membaca al-Qur'an?	2. Iya anak saya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, anak saya memang malas belajar membaca al-Qur'an dan menganggap belajar membaca al-Qur'an bukanlah pelajaran yang penting.
2	Kefasihan anak membaca al-Qur'an	<p>1. Pemahaman bentuk-bentuk huruf hijaiyah</p> <p>2. Pengucapan makharijul huruf</p> <p>3. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid</p>	<p>1. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah?</p> <p>2. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf?</p> <p>3. Apakah anak Ibu/Bapak sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid?</p>	<p>1. Belum semuanya huruf-huruf hijiyah dikenal betul oleh anak saya, terkadang dia salah mengucap dan salah mengira karena huruf-huruf hijaiyah sangat mirip.</p> <p>2. Saya mendengar anak saya membaca al-Qur'an, tetapi pelafalan huruf-huruf hijaiyahnya belum sesuai dengan makharijul huruf padahal anak saya sudah belajar membaca al-Qur'an selama 5 tahun lebih.</p> <p>3. Anak saya belum bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, karena membaca al-Qur'an saja ia masih terbata-bata.</p>

3	Faktor penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an	<p>1. Faktor internal kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p> <p>2. Faktor eksternal penyebab kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an</p>	<p>1. Apakah anak Ibu/Bapak rajin belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>2. Apakah anak Ibu/Bapak aktif belajar membaca al-Qur'an?</p> <p>3. Apakah Ibu/Bapak selalu mengawasi dan memperhatikan pembelajaran membaca al-Qur'an anak?</p>	<p>1. Anak saya malas belajar membaca al-Qur'an seringkali ia tidak pergi belajar membaca al-Qur'an.</p> <p>2. Anak saya tidak begitu aktif belajar membaca al-Qur'an, terkadang tetangga bilang anak saya bolos dan tidak pergi belajar membaca al-Qur'an.</p> <p>3. Biasanya saya jarang mengawasi anak saya belajar, saya juga jarang memperhatikan pendidikan anak saya karena saya sibuk bekerja dan merasa cape ketika pulang dari kerja, kakak dari anak saya pun biasanya tidak menyuruh adiknya untuk belajar malahan ketika maghrib mereka biasanya menonton TV.</p>
---	--	---	--	--

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi mengenai anak-anak yang belajar membaca Al-quran



B. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sakti Lubis selaku guru mengaji.



C. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Faqih Hasim Lubis selaku guru mengaji.



D. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Kepala Desa



E. Dokumentasi wawancara dengan Anak bernama Nur Sajidah Daulay mengenai kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf.



F. Dokumentasi wawancara dengan Anak yang bernama Zunaida mengenai kesulitan belajar dalam bentuk huruf hijaiyah ketika bersambung.



G. Dokumentasi wawancara dengan Anak yang bernama Aldi Martua mengenai kesulitan dalam jarang hadir dan masih terbata" dalam membaca Al-Quran.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 577 /Un.28/E.1/PP. 009/ /2023

Oktober 2023

Lamp :-

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. **Dr. Zulhammi, M.Ag.**
2. **Yunaldi, M.Pd.**

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Siti Robayan Dalimunthe
NIM : 2020100184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an, Dekan
Bidang Akademik



ti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
24 2 00604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 0121 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024

12 Januari 2024

Lamp :

Hal :Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Janjilobi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Robayan Dalimunthe

Nim : 2020100184

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Janjilobi Kab. Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Desa Janjilobi Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA |
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
DESA JANJILABI**

Nomor : 94/KO/Kes/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi :

Nama : Siti Robayan Dalimunthe
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
NIM : 2020100184
Alamat : Desa Janjilobi Kec. Barumun Kab. Padang Lawas
Provinsi Sumatera Utara

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan judul "*Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Lawas, 11 Maret 2024

Kepala Desa Janjilobi



MARDIA HASBIAN